

101 TIP & TRIK

- Mengupas trik rahasia penggunaan kamera digital agar memperoleh hasil yang memuaskan
- Mudah, praktis, dan langsung bisa!

Kamera Digital



pustaka-indo.blogspot.com

101 Tip & Trik Kamera Digital

pustaka-indo.blogspot.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 22:
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagai-mana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

101 Tip & Trik Kamera Digital

**Asdani Kindarto
dan
SmitDev Community**

PENERBIT PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO



**101 Tip & Trik
Kamera Digital**

Asdani Kindarto dan SmitDev Community

©2008 PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta 2008



EMK: 121081952

ISBN: 978-979-27-3601-4

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Kata Pengantar

Kamera digital yang semakin murah dan praktis serta kaya akan fitur, begitu menarik perhatian para fotografer dari tingkat pemula sampai ke tingkat profesional. Bahkan hal ini juga menarik bagi peminat foto baru, karena sifat kamera digital yang sangat mudah dan tidak membutuhkan pengetahuan fotografi khusus.

Penggunaan kamera digital pun menjadi semakin populer mengingat banyaknya media penyimpanan online gratis yang dapat digunakan, seperti Flickr, Multiply, Friendster, dan Facebook yang menyediakan tempat bagi foto-foto yang akan dipamerkan oleh para penggunanya. Para pemotret baik di tingkat pemula maupun profesional menjadi beremangat dalam memotret dan mempublikasikan setiap karya fotonya melalui galeri online tersebut.

Seiring waktu, pengguna kamera digital membutuhkan adanya pemahaman yang lebih lengkap, baik mengenai panduan penggunaan dari kamera digital yang kaya akan fitur maupun teknik-teknik fotografi dan pengolahan image digital, agar karya foto mereka tentunya layak dipamerkan dan diapresiasi oleh pengguna internet lain.

Karena banyaknya fasilitas yang ada di kamera digital dan beragamnya teknik fotografi serta olah image, dan bagaimana studi kasus pemotretan dikaitkan dengan teknik fotografi dan olah digital, maka keberadaan kamera digital perlu diulas agar pembaca dapat dengan mudah menggunakan, memanfaatkan segala fasilitas yang ada di kamera digital dengan aplikasi teknik fotografi, serta membuat karya foto yang cantik dan layak dipamerkan.

Buku ini hadir untuk memberikan panduan bagi para pengguna kamera digital dari berbagai kalangan yang ingin

belajar dengan cepat dan sesuai dengan studi kasus yang populer dan biasa digunakan dalam fotografi. Berbagai tip dan trik kamera digital disajikan di dalam buku ini. Diharapkan dengan membaca buku ini pembaca mampu memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan kamera digital sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam membuat karya foto yang cantik.

Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan rasa terima kasih kepada Tuhan YME, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini, sehingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati oleh pembaca yang budiman.

Penulis menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Penulis membuka diri untuk menerima segala bentuk tanggapan dan pertanyaan pembaca berkaitan dengan buku ini. Pembaca dapat menyampaikan saran, tanggapan, dan pertanyaan melalui layanan forum interaksi pembaca yang tersedia di situs komunitas kami, yaitu <http://www.smitdev.com>, atau melalui email info@smitdev.com. Untuk berkonsultasi secara langsung dengan penulis, silakan layangkan email ke asdani@smitdev.com atau zaslinazainuddin@yahoo.com.

Semarang, Agustus 2008

Asdani Kindarto

Zaslina Zainuddin

SmitDev Community

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vu

1 KAMERA DIGITAL.....	1
1 Memilih Kamera Digital.....	1
2 Membandingkan Optical dan Digital Zoom.....	5
3 Membandingkan Resolusi Mega Pixels	6
4 Memilih Format Capture.....	7
5 Menggunakan Pengaturan Otomatis	9
6 Memilih ISO/ASA.....	10
7 Memilih Diafragma/ Aperture	11
8 Memilih Kecepatan Shutter	13
9 Memilih White Balance.....	14
10 Mencegah Overexposure/ Underexposure.....	15
11 Menghemat Baterai Kamera	16
12 Menggunakan Continuous Shoot/Burst.....	17
2 MEDIA PENYIMPANAN	19
13 Memilih Media Penyimpan	19
14 Memformat Media Penyimpan	20
15 Mengatur Kualitas Maksimal Foto	21
16 Menghemat Kapasitas Penyimpanan.....	22
17 Menangani Kartu Memori Tidak Dikenali	23
18 Menangani Kartu Memori Error	24

19	Menangani Kartu Memori Write Protected	25
20	Menangani Kartu Memori Penuh	26
21	Memindah Foto dari Kartu ke Komputer	27
3	FOCUSING	29
22	Memilih Titik Fokus Tengah.....	29
23	Mengunci Titik Fokus	31
24	Menggunakan Selective Focus	32
25	Mengunci Kompensasi Pencahayaan	33
26	Mengatur Mode Fokus Manual.....	34
27	Mempercepat Fokus saat Minim Cahaya	36
4	KECEPATAN, APERTURE, DAN DIAPHRAGM 29	
28	Menghindari Shutter Lag	39
29	Membekukan Objek Bergerak	40
30	Efek Blur/Slow Motion	41
31	Mempertajam Detil Objek dengan Ruang Tajam.....	43
32	Isolasi Objek dengan Ruang Tajam Sempit	44
33	Mencegah Foto Kabur.....	45
5	BUILT IN FLASH.....	47
34	Mengatur Lampu Kilat Otomatis.....	47
35	Mengurangi Red Eye	48
36	Mencegah Gambar Gelap Setengah.....	49
37	Mencegah Efek Flat Lampu Kilat.....	51

6	LCD PREVIEW DAN PROPERTIES	53
38	Preview Thumbnail dan Zoom In LCD.....	53
39	Membaca Histogram.....	55
40	Melihat Data EXIF	56
41	Menghapus Foto	57
7	KOMPOSISI DAN TEKNIK	59
42	Memilih Point of Interest.....	59
43	Memahami Komposisi.....	61
44	Menggunakan Panning	62
45	Menggunakan Teknik Zoom In/Out.....	64
46	Menggunakan Framing	65
47	Meletakkan Garis Cakrawala	66
48	Memperkuat Karakter dengan View of angle...	67
8	PENCAHAYAAN OUTDOOR	69
49	Cahaya untuk Efek Tekstur	69
50	Pencahayaan untuk Foto Model.....	70
51	Pencahayaan untuk Landscape dan Arsitektur	71
52	Memanfaatkan Efek Siluet	72
53	Mengurangi Flare Cahaya Matahari Tinggi	74
54	Mengurangi Refleksi pada Kaca	76
55	Menghilangkan Bayangan Wajah	78
9	PENCAHAYAAN INDOOR.....	81
56	Memanfaatkan Fill In Light	81
57	Memanfaatkan Background Light	83
58	Memanfaatkan Hair Light.....	85

59	Memanfaatkan Kicker Light	87
60	Menggunakan Cahaya Tambahan untuk Foto Makro.....	88
10	PEMOTRETAN	89
61	Memotret Pemandangan Senja atau Malam Hari	89
62	Membuat Foto Diri.....	91
63	Memotret Siaran Televisi.....	93
64	Memotret Aktivitas Anak-Anak.....	93
65	Memotret Kembang Api.....	95
66	Memotret Bulan	96
67	Memotret Refleksi	98
68	Memotret Bunga	99
69	Memotret Serangga	101
70	Memotret Benda	102
71	Membuat Foto Panorama.....	103
72	Membuat Foto dengan Cahaya Lilin	104
73	Memotret Percikan Air	106
74	Memotret Model dengan Background Bergerak.....	108
75	Memotret Konser Musik.....	109
76	Membuat Foto Infrared	111
77	Membuat Foto High Key	113
78	Membuat Foto Low Key	114
79	Menghilangkan Trali Besi Pemotretan Binatang	116
80	Menerapkan Efek Soft.....	117
81	Memotret Petir	118

11	PERAWATAN	121
82	Merawat dan Menjaga Kamera Digital	121
83	Membuat Wadah untuk Menghindari Jamur pada Kamera Digital	124
84	Silica Gel/Dehumidifier Penjaga Kamera	126
85	Merawat Lensa Kamera Digital.....	127
86	Merawat Baterai Kamera Digital.....	128
87	Merawat Kartu Memori.....	129
12	QUICK EDITING.....	131
88	Optimalisasi Foto.....	131
89	Unsharp Mask untuk Mempertajam Objek	132
90	Isolasi Foto dengan Cropping.....	134
91	Membuat Foto Hitam Putih.....	136
92	Konversi Foto untuk Blogging	138
93	Mengurangi Efek Noise atau Foto Berbintik ...	140
94	Menggabungkan Objek Foto.....	142
95	Melihat Data EXIF	148
96	Menambah Garis Tepi pada Foto.....	149
97	Menghilangkan Efek Mata Merah	151
98	Membuat Foto Panorama	153
13	MEMILIH POSE UNTUK MODEL.....	157
99	Teknik Potret Koreksi	158
100	Contoh Pose Model Berdiri.....	159
101	Contoh Pose Model Duduk.....	160

Karakter Kamera Digital

Kamera Digital, baik yang SLR maupun pocket memiliki jenis dan fasilitas bermacam-macam. Hal ini seringkali membuat kita bingung untuk menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan. Memilih kamera dan menggunakan fitur di dalamnya secara maksimal sebenarnya dapat terbilang gampang-gampang susah, terutama bagi pengguna yang masuk kategori pemula atau amatir. Oleh karena itu, tip di bagian ini akan mengeksplorasi seputar dasar penggunaan fitur kamera digital. Tidak kalah penting, disajikan tip yang memudahkan calon pengguna kamera digital sebelum memilih kamera digital yang diinginkan.

1

Memilih Kamera Digital

Kamera Digital memiliki karakter dan spesifikasi yang beragam. Karakter dan spesifikasi tersebut sangat menentukan harga jual kamera digital tersebut. Dengan kata lain, semakin banyak fasilitas yang ditawarkan oleh suatu kamera digital akan mempengaruhi harga jual kamera digital tersebut. Meskipun tidak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kamera digital yang mahal akan memiliki kualitas dan fitur yang Anda inginkan. Dengan kamera digital pocket pun, Anda akan dapat menghasilkan suatu foto yang indah dan artistik apabila memiliki kamera digital yang

tepat serta mengetahui pemanfaatan fiturnya secara maksimal. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan saat memilih dan membeli kamera digital agar sesuai kebutuhan Anda.

1. Resolusi

Foto digital dibentuk dari titik-titik yang disebut piksel. Resolusi merujuk pada banyaknya piksel yang bekerja sama membentuk suatu foto. Biasanya ditunjukkan oleh horizontal x vertikal. Resolusi 1280x960 memiliki total 1,2 Megapiksel. Semakin besar resolusi, akan memproduksi foto yang lebih baik.

Sesuaikan resolusi yang ditawarkan dengan pilihan Anda. Biasanya dalam satu kamera tersedia pilihan resolusi yang berbeda. Jika hanya ingin mengirim foto melalui e-mail, resolusi 640x480 sudah memadai. Tapi jika ingin mencetak sebaiknya pilih resolusi yang lebih besar, agar gambar tidak pecah dan buram.

2. Memory Storage

Pastikan kamera digital pilihan Anda memiliki fitur pendukung seperti kemampuan memori tambahan. Ini untuk memperbesar kapasitas penyimpanan foto Anda. Beberapa kamera digital pocket memiliki memori internal di dalamnya, tetapi ingat bahwa kapasitasnya tidak terlalu besar. Memori tambahan dapat ditunjukkan dengan adanya slot memori eksternal yang tentunya memiliki karakter tersendiri disesuaikan dengan jenis kamera digital. Jadi abaikan saja kamera digital dengan internal memori di dalamnya, dan perhatikan slot memori eksternal yang didukung oleh kamera digital, serta kemudahan mencari kartu memori tersebut di pasaran.

3. Pastikan fitur pendukung lainnya

Jika sesekali menginginkan gambar bergerak, pilih kamera yang mendukung video karena beberapa kamera digital ada yang hanya berkemampuan audio saja. Sesuaikan dengan kebutuhan Anda. Video atau audio?

Selain itu perhatikan kemampuan zoom yang ditawarkan. Optical zoom menjadi pusat perhatian ketimbang digital zoom, si peranti lunak yang menyediakan fasilitas cropping dan memperbesar gambar.

4. Lampu kilat (flash)

Rata-rata produk kamera digital dilengkapi dengan lampu kilat yang terintegrasi. Ada yang otomatis atau perlu menekan tombol **on** untuk menjalankannya. Flash berguna sebagai pendukung cahaya.

Gambar yang diambil dalam kondisi agak gelap dapat tetap tampil maksimal dengan bantuan lampu menyilaukan.

Perhatikan juga apakah si ramping memiliki fitur tambahan seperti pengurang efek mata merah. Beberapa produk juga hadir dengan pilihan foto untuk pengambilan gambar di malam hari atau *night scene*.

5. Layar LCD

Layar LCD di bagian belakang kamera digital memudahkan Anda melihat obyek. Dengannya, Anda juga bisa melihat dan menghapus gambar yang tidak diinginkan. Pilih layar LCD dengan kandungan resolusi yang cukup besar, sehingga warna yang tampil lebih natural. Ukuran layar juga berbeda-beda. Pastikan layar tidak terlalu kecil, sehingga gambar bisa tampil maksimal.



Gambar 1.1 Layar LCD Preview/Menu

6. Self-timer

Self timer biasanya bisa mencapai 10 detik. Selain memudahkan memotret gambar diri, fitur ini juga berguna untuk mengambil gambar dalam keadaan cahaya yang kurang karena bisa mengurangi guncangan akibat tekanan pada tombol pengambilan gambar.

7. Daya tahan baterai

Kalau tak ingin kesenangan terputus gara-gara baterai layu, Anda perlu memperhatikan berapa lama sumber listrik ini bisa bertahan.

Memilih baterai yang bisa diisi ulang (rechargeable) adalah tindakan bijaksana dan lebih hemat.

8. Koneksi

Perhatikan apakah kamera digital Anda bisa berhubungan dengan perangkat digital lain seperti televisi, printer, PC, atau Mac. Anda akan tertolong dengan adanya USB kabel.

Anda juga bisa mencetak gambar dengan bantuan kabel USB. Beberapa kamera digital sudah mendukung PictBridge yang membuat Anda leluasa mencetak gambar langsung dari kamera digital meski mereknya berbeda.

Adapun keenam vendor yang mempelopori standar terbuka itu adalah Canon, Hewlett-Packard, Seiko Epson Corporation, Olympus Optical Company, Fuji Photo Film Corporation, dan Sony Corporation.

9. Perhitungan harga

Jangan lupa untuk menghitung harga perangkat pendukung lainnya, seperti baterai isi ulang dan adapter AC.

10. Waktu operasi/Shutter Lag

Pilih kamera digital yang tidak butuh waktu terlalu banyak setelah jeda pengambilan gambar. Selisih waktu 4 hingga 6 detik saja mungkin membuat Anda kurang puas dengan kinerja si ramping.

11. Bandingkan harga dan garansi

Jangan hanya terpikat pada satu toko saja. Kalau ada waktu luang tidak ada salahnya Anda melakukan riset kecil-kecilan sebelum membeli.

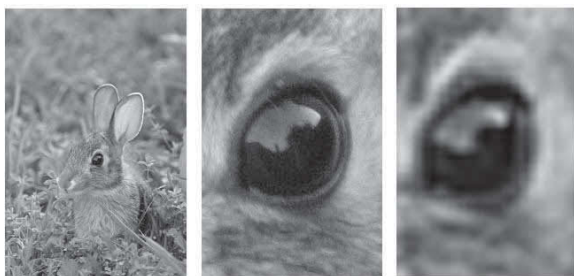
Margin keuntungan yang berbeda menjadi sumber mengapa harga yang Anda temui di toko yang satu tidak sama dengan yang lain. Perhatikan juga garansi.

Akhirnya jangan hanya terpikat pada bentuk tubuh yang menggoda tapi perhatikan isi atau fitur yang ada di dalam suatu produk.

2

Membandingkan Optical dan Digital Zoom

Perbesaran gambar secara optical merupakan perbesaran sesuai dengan kemampuan lensa, berbeda dengan digital zoom yang menggunakan *software* untuk memaksa lensa melakukan pembesaran. Usahakan Anda mendapatkan kamera dengan minimal 3x optical zoom. Fasilitas optical zoom sangat berguna untuk mengambil gambar jarak yang agak jauh dari tempat Anda. Jangan terkecoh dengan digital zoom, karena hasil perbesaran dengan digital zoom akan mengakibatkan hasil foto Anda jadi pecah dan tidak jelas. Ini seperti saat Anda melakukan *cropping* di aplikasi pengolah digital di PC.



Original

10x Optical

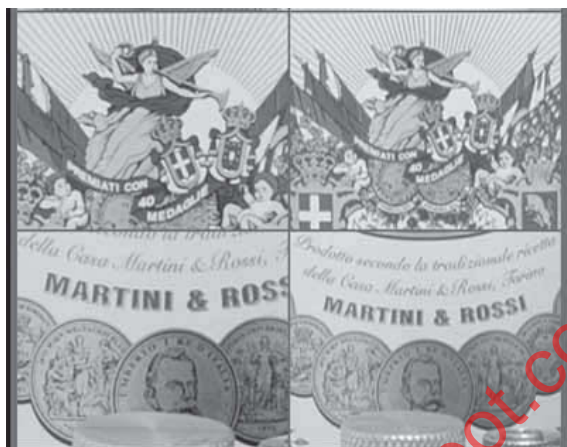
10x Digital

Gambar 1.2 Perbandingan optical dan digital zoom

3

Membandingkan Resolusi Mega Pixels

Resolusi adalah banyaknya piksel yang bekerja dalam membentuk suatu foto. Biasanya ditunjukkan oleh horizontal x vertikal. Misalnya resolusi 1280x960 memiliki total 1,2 Megapiksel. Semakin besar resolusi, maka akan memproduksi foto yang lebih baik. Umumnya Kamera digital sekarang ini memiliki ukuran resolusi minimal 5 megapiksel. Megapiksel sangat mempengaruhi hasil dari foto, khususnya saat pembesaran foto waktu proses pencetakan. Jadi apabila Anda ingin memperbesar foto dalam ukuran yang sangat besar—misalnya 12 R, maka Anda membutuhkan kamera ber-megapiksel tinggi minimal 8 megapiksel.



diambil dgn Kamera 10 MP

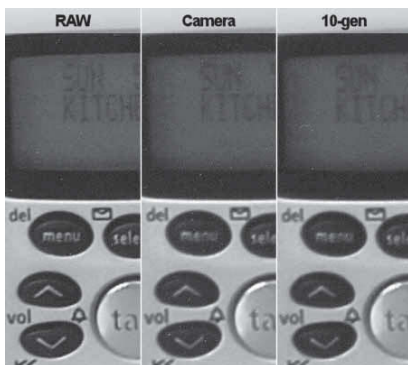
diambil dgn kamera 6 MP

Gambar 1.3 Perbandingan resolusi mega pixels

4

Memilih Format Capture

Umumnya format penyimpanan gambar pada kamera digital dalam bentuk JPG (JPEG). Selain jpg terdapat format TIFF (BMP) dan RAW. Kedua format terakhir memiliki ukuran yang relatif besar umumnya adalah di atas 3 MB dan digunakan untuk keperluan editing yang mendetail. Misalnya apabila Anda ingin mengedit foto dengan keseimbangan nada-nada kontras antara latar belakang dan latar depan.



Gambar 1.4 Perbandingan format RAW-JPEG

Gambar foto pertama diambil dengan format RAW, foto kedua dan ketiga berurutan dengan JPEG berbeda kompresi.

Umumnya pengguna kamera digital menggunakan format JPEG daripada format RAW. Hal ini karena format JPEG dapat memungkinkan media penyimpan untuk menyimpan lebih banyak daripada RAW, selain itu tidak membutuhkan perlakuan edit yang lebih rumit.

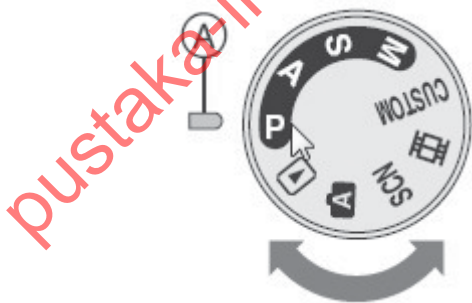
JPEG merupakan akronim dari *Joint Photographic Experts Group* yang didesain untuk dikompresi, bukan untuk kualitas gambar. Apabila Anda menyukai memotret dengan menggunakan format JPEG, maka untuk mempertahankan kualitasnya turunkan kompresi JPEG (pada kamera 10 megapixel) kira-kira berukuran 5 megabytes.

Format RAW memiliki ukuran yang cukup besar kurang lebih sekitar 16 megabytes. Untuk itulah banyak fotografer lebih memilih JPEG daripada RAW. Tetapi RAW memungkinkan Anda memperoleh kualitas gambar yang lebih bagus, dan memudahkan untuk melakukan edit seperti saturasi, pencahayaan, dan white balance.

Menggunakan Pengaturan Otomatis

Umumnya kamera digital baik yang SLR maupun yang pocket memiliki fasilitas untuk pemotretan otomatis. Dengan fasilitas ini, Anda dapat memotret di segala kondisi cuaca dan di segala subyek pemotretan. Jadi Anda tidak perlu repot mengatur seperti kecepatan dan diafragma kamera. Fasilitas ini sangat cocok untuk memotret candid atau snapshot saat Anda berjalan-jalan dan ingin mengambil gambar sepiantas lalu serta tidak berkesempatan mengulangi suatu momen.

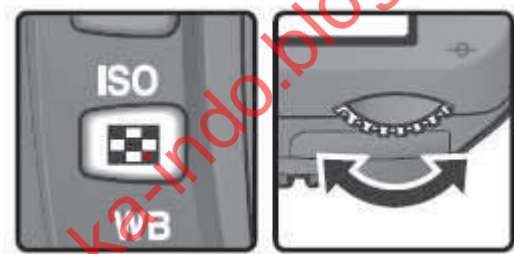
Fasilitas Otomatis dapat diakses dengan mengatur tombol atau knob putar dengan ikon A (**Automatic**) atau P (**Program**). Semua fasilitas otomatis seperti lampu kilat saat kurang penerangan, kecepatan, dan diafragma akan dipikirkan oleh kamera. Anda tinggal jepret-jepret saja.




Gambar1.5 Knob pengaturan otomatis

Memilih ISO/ASA

ISO atau ASA adalah kepekaan suatu sensor terhadap pencahayaan yang masuk. Pada kamera analog film ASA dapat dimengerti sebagai kepekaan suatu film terhadap cahaya. Misalnya apabila Anda mengatur kamera digital pada ASA atau ISO 200 berarti sensor kamera tersebut lebih peka terhadap cahaya daripada pada ASA seperti 50 atau 100. Dengan kata lain, pengaturan ASA 200 ke-atas sangat berguna untuk kondisi gelap di dalam atau di luar ruangan, dengan objek-objek bergerak seperti olahraga dan aktivitas anak. Sedangkan ASA rendah seperti 50 atau 100 dapat digunakan untuk cahaya cerah hari.










Gambar 1.6 Tombol ISO dan knob putar

Untuk menggunakan atau mengatur ISO, tekan tombol ISO yang ditunjukkan dengan tanda panah atau ikon ISO, kemudian putar knob , sesuai dengan kondisi pencahayaan.

ISO Speed in the Basic Zone Modes

The ISO speed is set automatically within ISO 100-400. (ISO)

							
Normal (No flash)	Auto*	100	Auto*	Auto*	400	Auto*	Auto*
With built-in flash	400**	100	/	400**	/	400**	/
With external Speedlite	100	100	100	100	400	100	/

* Automatically set within ISO 100-400. ** For daytime backlit conditions, ISO 100 is set.

Gambar 1.7 Tabel keterkaitan ISO dan Flash

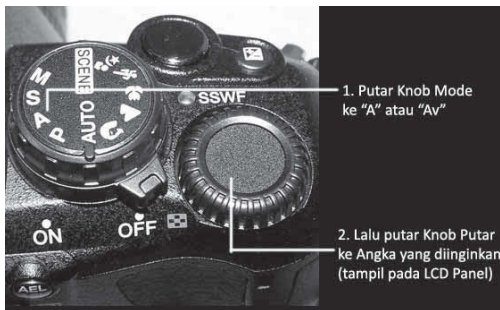
7

Memilih Diagframa/Aperture

Seperti halnya kamera analog, bukaan diagframa lensa pada kamera digital juga dapat diatur besarnya. Semua kamera digital SLR dapat diatur bukaan lensanya, sedangkan hanya beberapa kamera digital pocket—yaitu jenis prosumer—yang dapat diatur bukaan lensanya.

Besar bukaan lensa sangat penting dalam hal mengontrol pencahayaan dan ruang tajam. Logikanya, suatu bukaan lensa yang besar maka akan lebih banyak memasukkan lebih banyak cahaya dan memberi ruang tajam yang sempit. Sedangkan bukaan yang kecil akan memasukkan sedikit cahaya, tetapi memberi ruang tajam yang lebar.

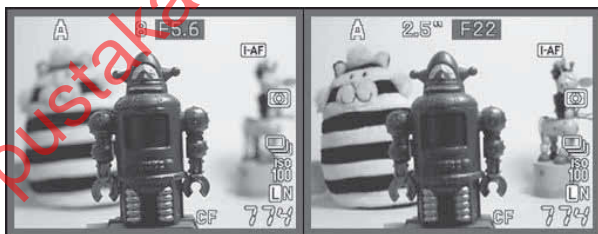
Anda dapat mengatur diagframa pada beberapa kamera digital, ditunjukkan dengan ikon A (Aperture) pada knob pengaturan di atas badan kamera. Saat Anda memilih knob putar A (Av) tersebut, maka perubahan knob putar seleksi akan mengubah bukaan lensa.



Gambar 1.8 Relasi knob mode dan knob putar

Aperture biasanya ditunjukkan dari angka F 2 sampai F 22. Untuk bukaan besar yang dapat memasukkan cahaya yang banyak sekaligus *depth of field* yang sempit, Anda dapat memilih dari angka F 2 sampai F 5.6. Sebaliknya Anda dapat memilih bukaan kecil dari F 8 sampai F 22 untuk bukaan kecil.

Bukaan sangat tergantung dari kemampuan lensa dan kualitas lensa. Untuk memahami bukaan lensa Anda dapat dengan mudah menambahkan 1/x di awal ukuran diagframa, sehingga semakin besar nilainya, semakin besar bukaan lensa yang dapat dicapai.

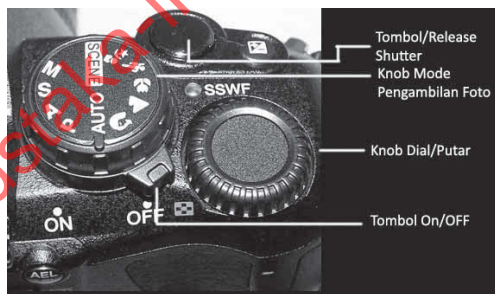


Gambar 1.9 Perbandingan ruang tajam pada diagframa yang berbeda

Memilih Kecepatan Shutter

Kecepatan shutter biasa disebut juga kecepatan rana. Pada kamera analog film, kecepatan shutter ditunjukkan oleh tirai yang bergerak horizontal atau vertikal yang terletak di muka film. Sedangkan pada kamera digital kecepatan shutter dapat berupa software (kamera pocket digital) ataupun hardware dengan prinsip yang sama dengan kamera analog film. Untuk memeriksanya, apabila Anda menggunakan kamera digital SLR, bukalah lensa dari badan kamera. Kemudian atur pada posisi kecepatan B (Bulb). Tekan tombol shutter dan tahan lalu lihatlah tirai yang berada di atas jendela bidik akan terlihat seperti membuka dan menutup menyesuaikan tekanan tombol shutter.

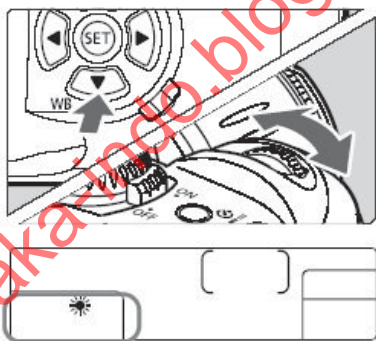
Kecepatan shutter yang cepat akan menghasilkan gambar yang tajam dengan cara menangkap gerakan subyek. Misalnya shutter yang cepat seperti 1/500 detik akan membekukan gerak, sedangkan shutter lambat seperti 1/15 detik akan membuat objek bergerak akan tampak kabur.



Gambar 1.10 Pemilihan mode shutter/kecepatan ditunjukkan dengan huruf S

Memilih White Balance

Fasilitas White Balance memiliki arti yang sangat penting dalam sebuah kamera. Fasilitas ini ditunjukkan dengan ikon WB (White Balance). Dengan fasilitas ini, Anda dapat mengatur kepekaan sensor terhadap tipe penerangan tertentu, misalnya Fluorescent light, Neon Light (Lampu Neon), Day Light, Cloudy, dan sebagainya. Masing-masing pengaturan ditunjukkan melalui ikon yang sangat mudah dimengerti. Misalnya, Cloudy akan ditunjukkan dengan ikon gambar awan yang menutup matahari dan daylight akan ditunjukkan melalui ikon matahari yang bersinar terang.



Gambar 1.11 Tombol White Balance (WB)

Untuk mengatur White Balance tekan tombol WB, kemudian putar knop putar sesuai jenis White Balance yang Anda inginkan. Sebaiknya Anda menyesuaikan White Balance sesuai dengan kondisi pencahayaan. Misalnya apabila kondisi cuaca mendung, pilihlah ikon awan.



Gambar 1.12 Pengaturan WB pada LCD

10

Mencegah Overexposure/ Underexposure

Overexposure dan underexposure seringkali menjadi permasalahan utama dalam sebuah karya foto. Pengertiannya overexposure adalah suatu foto yang nampak kelebihan pencahayaan, foto akan terkesan tipis dan kurang berdimensi. Sedangkan underexposure adalah suatu foto yang kurang pencahayaan, foto akan menjadi terlalu gelap dan muram.

Untuk menghindari foto yang overexposure atau underexposure:

- Pastikan pengukuran pencahayaan sesuai dengan indikator yang ada di kamera. Pada pengukuran otomatis Anda tidak perlu memperhatikan pengukuran, langsung saja *point and shoot*.
- Selalu gunakan lampu kilat di tempat gelap. Ambillah gambar dengan posisi pengambilan membelakangi arah sinar atau usahakan untuk selalu melindungi posisi

kamera berhadapan langsung dengan sinar matahari. Pada contoh kasus terakhir Anda dapat menggunakan pepohonan, payung, atau badan teman Anda agar sinar matahari tidak langsung mengenai kamera.



Gambar 1.13 Foto berlebihan pencahayaan (overexposure)

11

Menghemat Baterai Kamera

Tentunya Anda tidak menginginkan saat asyik mengambil gambar pemandangan yang indah, tiba-tiba indikator baterai pada kamera berkedip-kedip dengan ikon berwarna merah. Tandanya baterai kamera akan segera habis. Untuk mencegah hal itu terjadi, Anda dapat memulai menghemat sumber daya baterai Anda.

- Matikan fasilitas lampu kilat otomatis yang akan menghidupkan blitz built-in kapan saja meskipun sebenarnya tidak dibutuhkan. Pada beberapa kamera, Anda dapat mengatur agar lampu kilat pada posisi Automatic Lock dengan ikon A dicoret.

- Usahakan untuk mengatur kamera menggunakan manual shoot atau mengambil gambar satu persatu.
- Jangan terlalu sering melakukan *chimping* atau preview gambar yang diambil melalui LCD. Jika perlu matikan fasilitas LCD dengan klik tombol INFO beberapa kali. Bukalah fasilitas LCD tersebut seperlunya saja.
- Lindungi kamera dan baterai pada suhu yang terlalu dingin dengan memasukkan ke dry box atau ke dalam plastik yang rapat.



Gambar 1.14 Tombol Info untuk menghidupkan/mematikan LCD Panel

12

Menggunakan Continuous Shoot/Burst

Continuous Shoot biasa disebut sebagai *burst*. Ini merupakan fasilitas untuk mengambil gambar secara berurutan dan terus-menerus tanpa berhenti dalam satuan detik. Biasanya kamera digital mampu mengambil gambar secara *continuous* sebanyak 3 sampai 5 frame per detik.

Fasilitas *Continuous Shoot* biasanya ditunjukkan melalui ikon beberapa persegi panjang bertumpuk. Fasilitas ini digunakan untuk memotret olahraga dan foto momen penting yang cepat dan tidak boleh terlewatkan. Misalnya foto pernikahan, dengan *continuous shoot* Anda akan mendapatkan setiap momen yang unik dan sukar didapatkan apabila menggunakan *single shot*.



Gambar 1.15. Tombol Burst (ikon kamera bertumpuk)

Tetapi perlu diingat, bahwa fasilitas burst atau single shot akan menyebabkan shutter menjadi cepat aus dan kamera lambat mengakses kartu memori untuk menyimpan gambar. Jadi gunakan fasilitas burst seperlunya saja.

Untuk menggunakan mode continuous, tekan ikon continuous yang ditunjukkan dengan ikon persegi/kamera bertumpuk, lalu putar knob dial ke teks *continuous* atau *single* sesuai kebutuhan.



Gambar 1.16 Foto hasil burst yang digabungkan

Media Penyimpan

Media Penyimpan dalam kamera digital ibaratnya adalah media film pada kamera analog. Tanpa adanya media penyimpan seperti compact flash, sd card, memori stick, dan sebagainya, sebuah kamera digital tidak akan dapat beroperasi untuk menyimpan gambar apapun.

Untuk itu pemilihan dan perawatan media penyimpan menjadi suatu hal yang juga sangat penting dilakukan oleh setiap fotografer.

13

Memilih Media Penyimpan

Dalam memilih media penyimpan, yang pertama perlu diperhatikan adalah mengetahui koneksi slot pada kamera digital Anda. Koneksi slot ini menentukan ukuran bidang fisik dari kartu memori yang Anda beli. Compact Flash (CF) memiliki ukuran yang lebih besar dari SD Card. Anda dapat memastikannya dengan membuka slot kartu memori pada kamera digital.

Biasanya terdapat stiker, yang merujuk pada jenis kartu memori yang dapat dimasukkan ke kamera digital, apakah CF, SD, XD, atau yang lainnya.



Gambar 2.1 Media penyimpanan SD dalam slot

Setelah Anda mengetahui jenis ukuran kartu memori yang pas untuk kamera digital Anda, saatnya untuk menentukan ukuran kapasitas memori yang akan digunakan. Sekarang ini, umumnya kartu memori memiliki kapasitas sekitar 256 MB sampai 3 GB. Apabila kebutuhan memotret hanya untuk dokumentasi biasa dengan perlakuan editing yang sekedarnya, Anda cukup menggunakan kartu memori dengan ukuran 512MB saja. Tetapi apabila Anda membutuhkan kualitas gambar yang bagus dan berukuran besar serta akan diedit untuk keperluan komersial atau seni, Anda perlu mempertimbangkan kapasitas 1 GB sampai dengan 3 GB.

14

Memformat Media Penyimpanan

Meskipun media penyimpanan seperti kartu memori sekarang ini dapat langsung digunakan tanpa harus Anda format terlebih dahulu, rasanya Anda juga perlu memperhatikan tip format karena kadangkala suatu kartu memori tidak

dapat terbaca saat digunakan berpindah-pindah dari satu kamera ke kamera yang lainnya. Hal ini sering terjadi pula pada kartu memori yang tersimpan di handphone yang berkamera.

Untuk melakukan format, Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Masukkan kartu memori pada slot kamera digital, dan klik tombol **Menu** pada kamera digital Anda.
2. Kemudian cari fitur **Card Setup**, lalu pilih tombol panah ke kanan untuk melihat menu **Format**.
3. Pilih menu **Format** dan tekan OK.

Umumnya kamera digital memiliki fasilitas dan langkah-langkah format yang hampir sama (standar). Perbedaannya hanya terletak pada penyebutan istilah untuk fasilitas, misalnya tombol **Menu** pada beberapa kamera digital disebut sebagai **Setting**.

15


Mengatur Kualitas Maksimal Foto

Kamera digital memiliki format penyimpanan foto yang beragam. Selain dalam format kompresi JPEG, ada pula format TIFF. Format TIFF adalah format sesungguhnya sesuai dengan ukuran sensor megapiksel kamera. Format TIFF tentunya membutuhkan ruang yang lebih besar. Meskipun boros tempat, format TIFF layak digunakan untuk mencetak foto berukuran poster, di mana membutuhkan warna asli dan tidak pecah serta mudah diedit di aplikasi seperti Photoshop.

Untuk mengatur dalam format TIFF, Anda dapat memilih fasilitas **RAW** atau **TIFF**. Pada kartu memori berukuran 1 GB, umumnya hanya dapat menyimpan sekitar 80 sampai

90 frame saat diambil oleh kamera digital berukuran 8 MegaPiksel.

Untuk mengubah atau mengatur format foto, lakukan langkah berikut ini:

1. Tekan tombol **Menu** pada kamera digital, kemudian pada menu yang tampil pada jendela LCD Display, klik sub menu **Picture Setting(Record Mode)** atau ditunjukkan dengan ikon .
2. Pilih panah ke atas atau ke bawah untuk mengubah tipe penyimpanan format gambar. Misalnya: **SHQ** (JPEG High Resolution), **HQ** (JPEG Middle Resolution), **SQ** (JPEG Low Resolution), **TIFF**, atau **RAW**.

16

Menghemat Kapasitas Penyimpanan

Kapasitas penyimpanan kamera digital rasanya tidak perlu diragukan lagi, mengingat kartu memori berukuran 8GB dapat digunakan pada kamera digital sehingga foto yang diambil menjadi beragam dan tak terbatas. Tetapi bagaimana apabila Anda ingin mengoptimalkan ruang penyimpan di kartu memori yang terbatas, misalnya yang berukuran 256 MB. Untuk menghemat kapasitas ruang, Anda dapat mengurangi resolusi foto yang akan diambil dengan memilih JPEG sebagai formatnya.

Dalam beberapa kamera, format JPEG dapat diakses dari menu HQ (High Quality) atau F (Fine). Langkahnya dapat diikuti seperti pada pembahasan tip sebelumnya.

Menangani Kartu Memori Tidak Dikenali

Seringkali kartu memori yang kita pasang ke slot kamera digital tidak dapat langsung dikenali oleh kamera digital, dan diidentifikasi sebagai NO CARD. Untuk menangani hal ini, cobalah mematikan terlebih dahulu kamera digital, kemudian cabut kartu memori yang tadi Anda pasang. Lalu ulangi lagi pasang pelan-pelan sesuai gambar dan slot yang terdapat di kamera digital. Lalu hidupkan.



Gambar 2.2 Masukkan kartu memori sesuai petunjuk

Apabila tidak bisa juga, periksalah socket untuk pin pada kartu memori, bersihkan dengan kuas halus.

Jika kartu memori masih tidak dapat dikenali, cobalah melakukan format di komputer Anda pada kartu memori tersebut menggunakan card reader.

Menangani Kartu Memori Error

Kartu memori error biasanya disebabkan oleh 2 hal. Pertama yaitu tidak kompatibelnya suatu kartu memori pada kamera tertentu, dengan kata lain kartu memori memiliki merk yang kurang populer. Yang kedua adalah karena kebiasaan buruk dari pengguna kamera digital yang langsung memencet tombol display untuk melakukan preview foto, padahal suatu foto yang di jepret belum sepenuhnya disimpan di kartu memori (write to memory). Memori dalam buffer kamera tidak sepenuhnya selesai tertulis ke kartu CF dan masih dalam bentuk binary code.

Kejadian semacam ini dapat terjadi pada semua jenis kartu memori, dan dapat berlaku untuk kamera dengan megapixel di atas 6 mp.

Untuk menghindari kartu memori error tentunya hindari kebiasaan buruk memencet tombol display saat kamera sedang menulis ke kartu memori. Usahakan untuk memakai tipe kartu memori terbaru dari merk yang sudah dikenal, sehingga memberi suatu garansi atau jaminan tertentu.

Selain itu perlu diperhatikan, bahwa kartu memori jangan sampai jatuh dan terbentur benda-benda keras. Serta hindari lokasi penyimpanan dengan daya magnet dan panas tinggi seperti dekat speaker, televisi, trafo, dinamo listrik, dan lampu sorot. Juga perhatikan level baterai kamera digital jangan sampai habis/drop.

Anda dapat mencoba memperbaiki kartu memori yang error pada komputer dengan memasukkannya ke card reader, kemudian ikuti langkah berikut ini:

1. Klik **Start > Run**, kemudian ketikkan **cmd**.
2. Lalu ketikkan **cd** dan ketikkan **chdsk d:** (nama device dari kartu memori yang Anda masukkan).

3. Lalu tunggulah proses scandisk dan repair sampai selesai. Dan masukkan ke kamera digital.

Apabila Anda menggunakan linux, pada konsol ketikkan:

```
# fsck.vfat -av /dev/sda1
```

/dev/sda1 adalah device mounting kartu memori pada komputer Anda.

Pada dasarnya perintah chdsk atau fsck digunakan untuk memperbaiki filesystem yang error pada media penyimpan.

Selain memperbaiki *error* dengan cara di atas, Anda juga harus meneliti apakah hanya file frame tertentu yang error, ataukah keseluruhan kartu memori sehingga tidak dapat digunakan. Apabila kartu memori masih dapat digunakan dan error terjadi hanya saat preview atau melihat hasil foto, Anda tidak perlu melakukan format atau menggunakan perintah scandisk. Anda hanya perlu menghapus semua foto yang tidak sempurna di komputer dengan card reader.

19

Menangani Kartu Memori Write Protected

Kartu memori write protected seringkali terjadi karena penulisan yang belum selesai ke kartu memori dan kartu memori dipaksa untuk display gambar. Untuk menangani kartu memori yang write protected, Anda dapat melakukan format di komputer dengan memilih device dari kartu memori pada card reader. Caranya sebagai berikut:

1. Buka **Windows Explorer** kemudian klik kanan device kartu memori dan pilih **Format**.
2. Pada kotak dialog **Format** klik tombol **Start**. Jangan gunakan opsi **Quick Format**.

3. Lalu setelah proses format selesai, masukkan ke kamera digital Anda.
4. Apabila masih terjadi write protected atau error, teliti masa garansi kartu memori tersebut dan tukarkan ke toko tempat Anda membeli kartu memori kamera digital tersebut.

20

Menangani Kartu Memori Penuh

Ada beberapa cara untuk menangani kartu memori saat penuh, dan Anda masih ingin memotret. Apabila Anda tidak sempat memindah gambar pada kartu memori ke komputer, Anda perlu mengubah resolusi atau tipe penyimpanan foto dengan resolusi yang lebih kecil daripada setting semula.

Misalnya apabila Anda menggunakan format penyimpanan RAW atau TIFF, Anda perlu menurunkan kualitas resolusinya dengan format JPEG Fine atau Low (SQ). Dengan mengubah format tersebut, kapasitas penyimpanan kartu memori dapat lebih banyak dan foto-foto yang telah diambil masih tersimpan di kartu memori.

Selain itu, rajinlah memindahkan foto dalam kartu memori ke harddisk di komputer Anda, dengan mengkategorikan sesuai dengan tanggal atau even pemotretan.

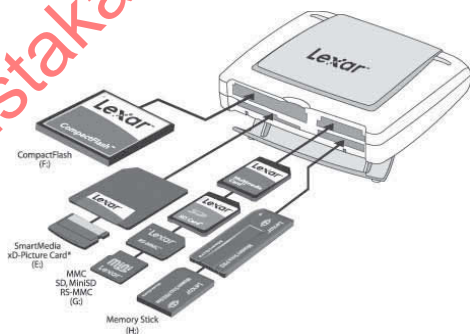


Gambar 2.3 Card Reader

21

Memindah Foto dari Kartu ke Komputer

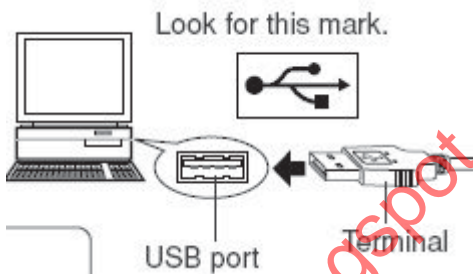
Tip ini dapat digunakan untuk memindahkan foto-foto yang penuh dari kartu memori. Anda dapat menggunakan koneksi port firewire atau USB ke komputer. Tetapi untuk lebih amannya dan lebih cepat aksesnya, Anda dapat menggunakan card reader.



Gambar 2.4 Multi Card Reader

Dengan menggunakan card reader proses transfer akan lebih cepat daripada menggunakan koneksi firewire, karena untuk menggunakan firewire Anda harus menghidupkan kamera dan memilih mode kamera ke USB.

Sedangkan apabila menggunakan *card reader*, Anda dapat langsung menghubungkan kartu memori ke card reader dan komputer Anda.



Gambar 2.5 Koneksi menggunakan USB Port pada PC-Card Reader

Focusing

Focusing atau melakukan/menentukan fokus adalah suatu hal yang amat penting pada pengambilan sebuah foto. Karena focusing akan sangat menentukan kabur atau tajamnya suatu objek foto yang Anda ambil.

Bahkan terdapat suatu pameo "foto yang bagus adalah foto yang tajam". Dan ketajaman foto salah satu syarat utamanya adalah pengambilan fokus yang akurat. Tentunya apabila menggunakan kamera pocket digital pemilihan fokus dilakukan secara otomatis, tetapi tetap membutuhkan trik tertentu agar dapat tajam karena tidak akan memadai hanya mengandalkan focusing kamera, karena kamera terkadang membutuhkan dukungan dari pengguna.

Sedangkan kamera DSLR tentu membutuhkan penentuan fokus yang lebih mendetail karena fokus dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu manual dan otomatis.

22

Memilih Titik Fokus Tengah

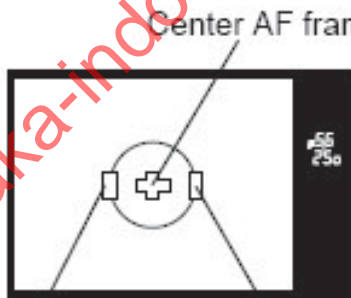
Pada beberapa Kamera Digital baik pocket prosumer dan semua DSLR memiliki fasilitas untuk memilih titik fokus. Umumnya titik fokus dapat dilihat di LCD viewfinder atau LCD Preview, dan paling sedikit terdapat 3 titik fokus yang dapat dipilih. Titik fokus kiri, tengah, dan kanan, meskipun

pada beberapa kamera DSLR dilengkapi dengan titik fokus atas dan bawah, bahkan lebih banyak lagi.

Apabila mengandalkan pengaturan otomatis kamera, maka kamera akan secara acak melakukan focusing melalui prioritas pencahayaan elemen objek yang paling terang atau paling dekat. Sehingga terkadang focusing otomatis tersebut tidak memadai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh fotografer.

Untuk itu, lakukan pemfokusan secara manual, apakah di titik kiri, tengah, atau kanan. Lalu kenapa dipilih titik fokus tengah? Karena biasanya objek selalu diletakkan di tengah jendela bidik. Selain itu pemilihan titik tengah akan memudahkan pergeseran objek foto meskipun objek tersebut berada di sisi kanan atau sisi kiri. Bandingkan apabila Anda memilih titik fokus di sebelah kanan, sedangkan objek ternyata di sebelah kanan, Anda harus menggeser atau mengubah titik fokus ke kanan. Hal itu tentunya akan lebih memakan waktu, dan momen Anda akan hilang begitu saja.

Viewfinder



Left AF frame Right AF frame

Gambar 3.1 Jendela bidik dengan titik-titik fokus

Mengunci Titik Fokus

Mengunci titik fokus sangat dibutuhkan saat Anda ingin memotret suatu objek dengan posisi di sisi kiri, kanan, atas, atau bawah. Sedangkan Anda masih ingin menampilkan objek-objek lain atau latar belakang/latar depan bagi objek foto yang akan dipotret.

Teknik atau trik mengunci titik fokus sangat terkait dengan pembahasan pemilihan titik fokus di atas. Ada 2 cara untuk mengunci titik fokus, yaitu dengan tombol shutter dan tombol focusing. Caranya sebagai berikut:

1. Tekan tombol shutter setengah untuk menentukan titik fokus objek, dan lakukan sampai mendapatkan konfirmasi dari kamera bahwa titik fokus Anda tepat (ditunjukkan oleh led hijau/merah tidak berkedip pada jendela bidik).
2. Tahan tombol shutter jangan dilepaskan.
3. Lalu geser ke arah objek lain yang menjadi pendukung dalam frame Anda.

Cara ke-2, Anda dapat memanfaatkan tombol titik fokus yang terdapat di badan kamera.

1. Setelah Anda klik tombol shutter untuk melakukan pemfokusan, langsung tekan dan tahan tombol titik fokus, tanpa berubah posisi kamera Anda.
2. Setelah menentukan komposisi dalam suatu frame, pencet tombol shutter dan lepaskan tombol titik fokus.

Menggunakan Selective Focus

Selective focus dapat digunakan untuk mempermudah melakukan fokus pada objek tertentu yang memiliki letak yang tidak lazim. Misalnya apabila Anda menginginkan objek foto tampak tajam, bukan di posisi tengah dan tidak mendominasi seluruh frame, melainkan terdapat objek-objek lain yang masuk dalam foto tersebut.

Penggunaan selective focus dapat dilakukan dengan 2 hal, yaitu dengan memilih titik fokus tertentu dan mengatur diafragma atau bukaan lensa, karena diafragma atau bukaan lensa sangat menentukan rentang fokus suatu objek.

Berikut ini cara menggunakan selective focus:

1. Atur bukaan diafragma, sebaiknya di bawah angka bukaan $f/3.5$, atau maksimal $f/3.5$.
2. Kemudian atur titik fokus sesuai letak objek yang akan diambil, misalnya apabila objek pada sisi kiri, maka tentukan titik fokus sebelah kiri. Atau lakukan tip mengunci titik fokus dengan titik fokus tengah seperti tip di atas.
3. Tekan tombol shutter setengah dan tahan untuk mengambil fokus. Apabila objek Anda adalah model/manusia, sebaiknya Anda mengambil area fokus mata objek. Karena mata merupakan daya tarik bagi suatu foto modelling.
4. Kemudian atur komposisi atau area lingkungan pengambilan, dan tekan penuh tombol shutter untuk mengambil foto.

Mengunci Kompensasi Pencahayaan

Terkadang Anda menginginkan bukan hanya mengunci titik fokus, tetapi juga mengunci kompensasi pencahayaan. Kompensasi pencahayaan adalah pengukuran cahaya atau sinar yang masuk menerpa suatu objek. Kadangkala pengukuran pencahayaan area wajah objek dan badan objek akan berbeda diukur oleh kamera digital. Untuk mendapatkan gambar dengan pengaturan pencahayaan pada area wajah, sedangkan Anda memotret suatu model seluruh badan, lakukan penguncian pencahayaan sebagai berikut:

1. Lakukan pemfokusan pada suatu objek dengan meletakkan titik fokus pada area tertentu di objek, misalnya wajah. Kemudian tekan tombol shutter setengah dan tahan.
2. Lalu tekan tombol AEL (AE Lock) pada badan kamera.
3. Tahan kedua tombol tersebut, dan tekan sepenuhnya untuk mengambil gambar.

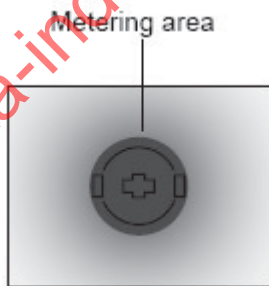


Gambar 3.2 Tombol AE Lock

Mengatur Mode Fokus Manual

Untuk focusing, kamera secara umum memiliki 3 macam tipe, yaitu :

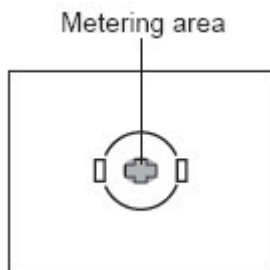
- Average/multi segment. Dengan mode ini, kamera akan mengambil jarak rata-rata dari beberapa titik yang tampak dalam frame. Akibatnya, tidak ada objek yang benar tajam, kecuali objek itu menempati sebagian besar frame. Mode ini ditandai dengan lambang [] di tengah frame (Fuji S6500).
- CW-average, kamera akan mencari jarak rata-rata dari berbagai titik dengan bobot yang lebih besar (diutamakan) pada daerah di tengah frame. Jadi kalau objek Anda berada off-center (tidak di tengah) kamera tidak akan mengenalinya sebagai fokus. Pada Fuji S6500, di tengah frame akan muncul tanda [()].



Gambar 3..3 Center weight area metering

- Spot, kamera akan mengambil fokus pada satu titik/objek di tengah frame. Pada mode ini, kalau Anda menghendaki posisi objek yang off-center, objek harus

diletakkan dulu di tengah, pencet setengah dan tahan, baru geser untuk memperoleh komposisi yang pas. Mode ini ditandai dengan lambang [+].



Gambar 3.4 Spot area metering

Tetapi apabila merasa bingung menentukan titik mode fokus mana yang akan Anda pakai, gunakanlah mode manual. Karena dengan mode ini semuanya tergantung Anda. Mode ini ditandai dengan lambang () pada Fuji S6500.

Pada pemotretan makro dengan autofokus, kamera dengan sendirinya akan memilih mode spot untuk focusing. Pemilihan mode fokus yang tidak tepat dengan sendirinya akan mengarahkan kamera untuk mengambil fokus yang berbeda dengan kemauan kita.

Tentunya Anda harus mengubah mode autofokus menjadi manual fokus pada badan kamera, berikut ini langkahnya:

1. Tekan tombol AF pada kamera digital, kemudian putar knob kamera digital dan pilih mode pada M.
2. Selanjutnya Anda dapat mengatur pemfokusan dengan cara manual, yaitu dengan memutar ring lensa, searah jarum jam atau berlawanan.
3. Berhati-hatilah untuk melakukan pemfokusan secara manual karena preview hanya dapat dilihat dari kabur atau tidak saja.

Mempercepat Fokus saat Minim Cahaya


Prinsipnya pemfokusan hanya dapat maksimal apabila terdapat cukup cahaya yang melingkupi objek. Jadi apabila di sekitar objek kurang cahaya atau tidak ada cahaya sama sekali, pemfokusan akan sulit dilakukan dan tentunya akan lama. Untuk dapat memudahkan pemfokusan, Anda dapat menghidupkan blitz atau AF Illuminator/AF Assist. Biasanya pada beberapa kamera digital pocket terletak di sisi kiri atau kanan lampu kilat atau blitz.

Lampu AF assist ini akan efektif digunakan untuk menerangi objek pada jarak pendek, kurang lebih 4 meter. Beberapa kamera menggunakan lampu assist infra merah. Hal ini digunakan untuk memotret candid, sehingga objek foto tidak terganggu dengan cahaya lampu af assist.



Gambar 3.5 Lampu AF Assist

Untuk menggunakan af assist, ikuti langkah berikut ini:

1. Tekan tombol menu pada badan kamera, ditunjukkan dengan teks **Menu** atau ikon .

2. Carilah fasilitas AF-Assist pada menu yang tampil, dengan tanda panah ke bawah atau ke atas.
3. Pada menu **AF Assist Beam**, pilih **On** untuk menghidupkan af assist. Tekan tombol **OK** untuk menyimpan perubahan.

Apabila pada kamera digital Anda tidak terdapat fasilitas AF assist, Anda dapat menggunakan sumber penerangan tambahan seperti cahaya dari lampu senter, atau sumber-sumber cahaya lain, seperti lilin, flash strobe, lampu teplok, dan sebagainya.

pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

Kecepatan, Aperture, dan Diagframa

Tajam atau tidaknya suatu fokus merupakan unsur utama bagus atau tidaknya suatu foto. Tetapi kadang keberadaan fokus tidak dapat berdiri sendiri, dan ditentukan oleh banyak faktor. Di antaranya adalah pengaturan diagframa, kecepatan, dan aperture foto, sehingga suatu foto dapat terlihat tajam atau malah kabur. Bahkan terkadang suatu foto disengaja untuk tampil kabur atau kurang tajam agar terkesan foto tersebut bergerak atau dinamis. Pengaturan semacam ini dapat dikelola dari kecepatan dan kombinasi aperture kamera digital.

28

Menghindari Shutter Lag

Shutter lag atau *time delay* adalah waktu dari mulai kita tekan tombol shoot sampai gambar selesai diambil pada kamera digital. Delay atau shutter lag bukan saja karena hardware atau software pada kamera digital, tetapi juga karena pengaruh kondisi ruang atau cahaya saat kita memotret. Untuk itu apabila terasa delay terlalu lama dari saat memencet shutter dan gambar selesai diambil, Anda dapat mencoba mencari penerangan atau pencahayaan yang memadai.

Selain itu apabila kondisi pencahayaan sudah memadai, Anda dapat mematikan fasilitas blitz otomatis dan mematikan *af assist*. Karena kedua fasilitas itu menyebabkan waktu yang lebih lama sejak menekan tombol shutter sampai kamera berhasil meng-capture foto.

Misalnya pada Panasonic FZ dari satu capture ke capture lainnya diperlukan waktu sekitar 1.4 detik tanpa flash, dan 1.6 detik apabila menggunakan flash.

Pada umumnya kamera digital pocket memiliki shutter/time lag yang relatif tinggi, sedangkan kamera prosumer dan DSLR relatif tidak memiliki *time/shutter lag*.

29

Membekukan Objek Bergerak

Efek membekukan gerak objek dapat digunakan untuk memotret aktivitas olahraga dan aktivitas anak-anak. Sehingga objek tampak tajam dan terekam dengan baik. Kecepatan tinggi pada shutter sangat dibutuhkan untuk menggunakan efek *freeze* ini.

Kecepatan yang dapat digunakan sekurang-kurangnya adalah $1/250$ detik. Apabila menggunakan lensa zoom standar dengan rentang 35-80mm. Atau dapat dihitung dari kecepatan sekurang-kurangnya $1/n$ dari titik fokal lensa paling panjang. n menunjukkan kemampuan maksimal zoom lensa.

Jadi apabila lensa memiliki ukuran maksimal optical zoom 150mm, dan digunakan pada titik fokal itu, kecepatan yang dipilih untuk membekukan gerak sebaiknya di atas $1/150$ detik. Kecepatan di bawahnya akan menyebabkan objek tidak terekam dengan baik dan kabur (*blur*).

Anda dapat menggunakan fasilitas langsung dari knob kamera digital, dengan memilih fungsi **Sports** yang secara

otomatis memilihkan kecepatan terbaik untuk membekukan gerak. Ikon Sports biasanya ditunjukkan dengan simbol orang berlari 🏃.



Gambar 4.1 Pengambilan foto dengan mode sports/ kecepatan tinggi

30

Efek Blur/Slow Motion

Untuk efek tertentu terkadang kesan *freeze* terasa datar dan kurang artistik. Anda dapat menggunakan efek lain yaitu blur untuk mendapatkan efek suatu gambar memiliki efek gerak.

Efek Blur di sini harus digunakan dengan sangat hati-hati, karena akan mengurangi keindahan dari foto. Persiapan yang perlu dilakukan untuk menggunakan efek blur adalah: tripod (kaki tiga) atau *onepod* atau *gorilla pod*. Cara memegang kamera yang kokoh. Untuk menggunakan efek blur, lakukan langkah berikut ini:


1. Atur mode manual kecepatan dengan mengaktifkan knob Tv (Time Value). Dengan mengaktifkan fasilitas ini, Anda memiliki kebebasan mengatur kecepatan.
2. Aturlah kecepatan dengan mengubah tombol putar ke angka kurang dari 1/30 detik.
3. Ada baiknya Anda menggunakan tripod dan mengaktifkan self timer agar blur yang terjadi hanya pada objek bergerak, bukan pada kamera yang goyang. Apabila kamera yang goyang, area ketajaman objek akan seluruhnya kabur. Sedangkan apabila menggunakan tripod dan self timer, ada area-area tertentu yang tajam sehingga foto akan tampil menarik.



Gambar 4.2 Latar belakang objek bergerak kabur, karena menggunakan kecepatan lambat

Mempertajam Detil Objek dengan Ruang Tajam

Ruang tajam adalah jarak antara objek terdekat dengan terjauh yang tampak fokus atau tajam dalam suatu foto. Pada setiap lensa, setiap bukaan yang lebih kecil membuat ruang tajam yang lebar. Permainan ruang tajam sangat dibutuhkan untuk mendapatkan efek tertentu, seperti foto arsitektur atau lanskap yang memiliki rentang ketajaman lebar. Berikut ini cara mempertajam detil objek:

1. Pilihlah bukaan kecil pada lensa misalnya $f/16$ daripada menggunakan bukaan seperti $f/8$ atau $f/5.6$.
2. Apabila menggunakan kamera DSLR atau kamera pocket yang memiliki lensa zoom, gunakan titik api yang lebih pendek, misalnya posisi 35mm daripada posisi zoom 50 atau 80mm.
3. Anda dapat bergerak lebih menjauhi objek, misalnya mundur 2 meter dari subjek daripada 1 meter.
4. Selain itu Anda dapat menggunakan fungsi otomatis pada kamera, dengan mengaktifkan knob pilihan Landscape, yang ditunjukkan dengan ikon pemandangan .



Gambar 4.3. Ruang tajam lebar dengan Mode Landscape

32

Isolasi Objek dengan Ruang Tajam Sempit

Ruang tajam sempit yang menonjolkan objek dan latar belakang yang samar-samar dalam fotografi modern dikenal sebagai *bokeh*. *Bokeh* merupakan asal kata dari bahasa jepang *boke* yang artinya blur atau kabur, penambahan "h" di belakang untuk memudahkan pelafalan dalam bahasa Inggris.

Untuk beberapa pemotretan seperti closeup dan portrait, penggunaan ruang tajam sempit sangat penting. Karena dengan ruang tajam sempit, latar belakang atau latar depan objek foto akan tampil lebih sederhana dan tidak sibuk serta mengganggu objek utama.

Anda dapat menggunakan bukaan besar $f/2$ atau $f/3.5$ untuk menggunakan ruang tajam yang sempit. Anda dapat pula lebih mendekati objek, atau menggunakan lensa dengan titik fokal yang lebih dekat. Misalnya apabila menggunakan lensa zoom, pilihlah titik fokal terpanjang minimal 80mm.

Mode otomatis juga dapat digunakan, yaitu dengan mengaktifkan knob **Macro** atau dapat pula dengan mengaktifkan knob **Portrait** yang ditampilkan dengan ikon bunga atau

ikon orang



Gambar 4.4 Penggunaan ruang tajam sempit-latar belakang kabur

33

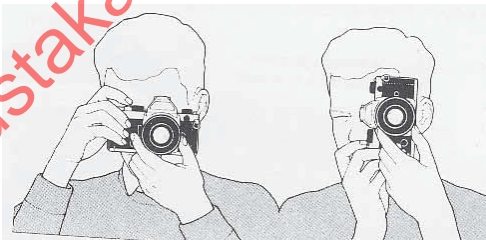
Mencegah Foto Kabur

Fotografi merupakan suatu seni. Dalam seni kekurangan dapat diolah untuk dapat tampil menarik apabila diperlakukan dengan komposisi dan penempatan yang benar.

Terkadang Anda membutuhkan gambar foto yang kabur, objek yang beku, terkadang pula objek yang blur, latar belakang yang tajam lebih dibutuhkan.

Tetapi pada prinsipnya suatu tampilan foto memiliki salah satu bagian yang menjadi pusat perhatian, dan harus memiliki ketajaman yang memadai. Untuk mencegah foto kabur, Anda harus memperhatikan kondisi pencahayaan pada saat pemotretan. Berikut ini tipnya:

- Apabila kondisi pencahayaan kurang, gunakanlah lampu kilat atau *blitz* dengan mengaktifkan knob ikon bergambar petir.
- Gunakan kecepatan lebih besar atau sama dengan titik api (fokal) lensa yang digunakan, misalnya lensa zoom 50mm, gunakan kecepatan minimal 1/50.
- Gunakan diafragma dengan bukaan kecil, ditunjukkan dengan angka besar, misalnya minimal f/8, atau pada kamera pocket digital gunakan mode Landscape.
- Pegang kamera dengan kokoh dengan dua tangan, posisi telapak tangan kiri menyangga badan kamera dan tangan kanan pada sisi belakang kamera. Jangan lupa gunakan tripod, terutama pada kondisi minim cahaya.



Gambar 4.5 Teknik Memegang Kamera

Built In Flash

Lampu kilat atau bahasa populernya dalam fotografi adalah flash, atau dikenal juga sebagai blitz adalah suatu peranti untuk membantu mensuplai cahaya saat kondisi pemotretan gelap. Selain fungsi utama tersebut, lampu kilat juga dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan, seperti untuk penerangan tambahan atau efek tertentu, seperti pencahayaan samping dan sebagainya.

34

Mengatur Lampu Kilat Otomatis

Pengaturan lampu kilat otomatis dibutuhkan saat Anda merasa tidak yakin apakah kondisi lingkungan pemotretan dalam keadaan memiliki cukup cahaya atau kurang. Lingkungan pemotretan seperti ini sering ditemui pada pemotretan di teras rumah atau gedung, di suatu lorong atau gua, dan sebagainya. Kondisi lingkungan pemotretan terkesan memiliki cahaya yang memadai karena sinar matahari dapat langsung menerpa, tetapi pada area tertentu terdapat juga area yang sangat gelap.

Untuk itu, Anda perlu mengisi area gelap tersebut dengan lampu kilat, dengan mengaktifkan lampu kilat otomatis sehingga akan hidup apabila pengukuran pencahayaan terasa kurang. Berikut ini langkahnya:

1. Aktifkan tombol ikon petir yang terdapat pada badan kamera untuk mengaktifkan lampu kilat.
2. Klik tombol **Menu/Setting** atau **Func Set**, kemudian pilih **Flash Mode** dan pilih ikon petir pada layar LCD.

35

Mengurangi Red Eye

Dalam fotografi, sering terdapat lelucon soal efek mata merah ini sebagai mata hantu. Efek ini terjadi karena lampu kilat dipakai untuk memotret dalam keadaan gelap, dan ketika memotret model, pupil mata model akan terbuka lebar sehingga saat cahaya lampu kilat menerpa pupil mata tidak sempat mengecil dan dipantulkan lagi oleh pembuluh darah di mata. Pembuluh darah itulah yang menyebabkan efek mata merah saat di foto menggunakan lampu kilat.

Untuk mencegah hal itu terjadi, umumnya sebuah kamera digital terdapat mode red-eyes reduction yang menyatu pada menu pengaturan lampu kilat, yang ditandai dengan ikon mata di samping ikon petir. Dan perlu diingat, usahakan untuk tidak memotret wajah model terlalu frontal.

Untuk mengaktifkannya, klik tombol **Func Set** atau **Menu/Setting**, kemudian pilih **Flash Mode** dan pilih ikon petir dan mata di sampingnya.

Pada beberapa kamera, Anda dapat memanfaatkan tombol Flash dengan ikon kilat, kemudian putar knob dan pilih

ikon mata  , dan pilih **ON** lalu tekan tombol **OK**.



Gambar 5.1 Menghidupkan mode red eye reduce

Apabila sebuah foto terlanjur memiliki red eye dan Anda tidak sempat menggunakan mode red eye reduction, Anda tidak perlu khawatir karena dapat mengoreksinya di komputer dengan aplikasi Adobe Photoshop.

36

Mencegah Gambar Gelap Setengah

Gambar gelap setengah seringkali terjadi disebabkan oleh 2 hal, yaitu jarak pemotretan yang terlalu jauh dari kemampuan kamera kilat, dan sinkronisasi kecepatan maksimal lampu kilat tidak sesuai dengan pengaturan kecepatan kamera.

Biasanya kamera digital SLR memiliki kemampuan maksimal melakukan sinkronisasi kecepatan dengan lampu kilat tambahan. Umumnya adalah antara 1/150-1/250 detik. Jadi kecepatan maksimal yang dapat diatur dari suatu kamera digital tidak boleh lebih dari kecepatan di atas agar lampu kilat dapat maksimal memancarkan cahaya. Akibatnya jika

pengaturan kecepatan lebih dari kemampuan sinkronisasi adalah hasil foto jadi gelap atau gelap pada setengah bagian saja. Untuk itu, sebaiknya Anda mengatur kecepatan pada kamera di bawah $1/150$ atau maksimal kecepatan yang dianjurkan untuk sinkronisasi dengan lampu kilat pada kamera digital.

Selain itu Anda juga perlu mengetahui kemampuan pancar lampu kilat. Hal itu biasanya dituliskan dalam manual lampu kilat. Atau Anda dapat melakukan tes dengan cara menghidupkan pancarkan lampu kilat tanpa kamera dan melihat jarak pancar maksimal yang dapat diraih oleh lampu kilat tersebut. Dengan begitu Anda dapat memperkirakan jarak pemotretan antara kamera dan lampu kilat Anda dengan objek foto.



Gambar 5.2 Foto gelap setengah dengan lampu blitz

Mencegah Efek Flat Lampu Kilat

Penggunaan lampu kilat sering membantu dalam kondisi pencahayaan tertentu, seperti kondisi kurang cahaya. Tetapi terkadang penggunaan lampu kilat memiliki efek yang mengganggu dan datar pada suatu foto. Foto menjadi kurang dramatis dan memiliki penerangan yang keras dan kontras pada satu sisi saja. Untuk mencegah hal itu terjadi, berikut ini caranya:

1. Saat Anda menggunakan lampu kilat built-in atau bawaan pada kamera, ambillah kertas tisu putih tipis atau sapu tangan tipis dan tutupi atau lingkupi lampu kilat tersebut dengan tisu atau sapu tangan sebelum mengambil foto suatu objek.
2. Gunakanlah lampu kilat dedicated atau lampu kilat tambahan, yang memiliki fasilitas bouncing (tengok atas bawah) dan tilting (menoleh kiri kanan). Lalu atur agar lampu kilat tidak langsung menerpa objek foto, Anda dapat melakukan *bouncing up* (menaikkan posisi lampu kilat ke langit-langit).



Gambar 5.3 Flash bouncing ke atas dengan diffuser

3. Kurangi bukaan diagframa menjadi lebih kecil, ditunjukkan dengan angka besar. Pilihlah diagframa $f/8$ daripada $f/5.6$, Anda dapat mengaturnya dengan fasilitas manual.

pustaka-indo.blogspot.com

LCD Preview dan Properties

LCD Preview merupakan salah satu penemuan berharga yang menandai era perubahan foto dari analog ke kamera digital, selain penemuan media penyimpanan kartu memori yang menggantikan media pita film. LCD Preview sangat membantu dalam melihat tampilan foto yang baru saja dibuat, sehingga fotografer dapat menyeleksi sekaligus mengoreksi fotonya dan dengan segera memperbaiki pada sesi pemotretan selanjutnya.

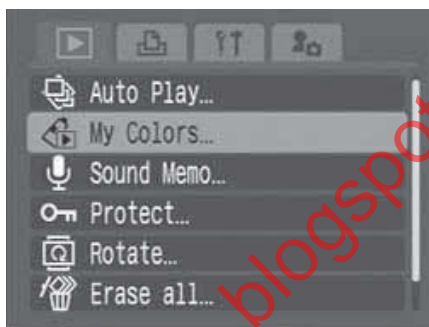
38

Preview Thumbnail dan Zoom In LCD

LCD Preview memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar foto secara thumbnail, atau gambar berukuran kecil sehingga dalam satu layar LCD preview yang berukuran kurang lebih 2.5 inch akan tampil 9 frame sampai dengan 25 frame. Jadi Anda dapat langsung meloncat dari satu frame ke frame lain tanpa melihat secara mendetil suatu foto dengan tampilan satu layar penuh.

Caranya adalah:

1. Tekan tombol preview yang ditunjukkan dengan ikon Play atau tanda panah ke kanan, pada beberapa kamera digital ditunjukkan dengan teks **Disp.**
2. Kemudian pada preview gambar yang tampil geser knob putar ke kiri untuk melihat foto dengan ukuran kecil (thumbnail), dan ke kanan untuk memperbesar tampilan preview (Zoom In).



Gambar 6.1 Menu pada Playback

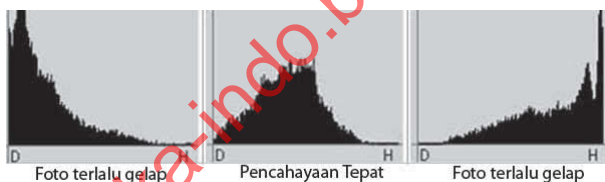
Pada beberapa kamera digital, Anda dapat memanfaatkan fasilitas untuk memutar orientasi suatu foto, misalnya format *landscape* menjadi format *portrait*. Fasilitas ini dapat diaktifkan dengan memilih fungsi *Rotate*.

Selain itu Anda dapat memanfaatkan fasilitas *Protect* untuk melindungi foto agar tidak terhapus. Fasilitas Autoplay juga dapat dipakai untuk mem-*preview* otomatis secara berurutan pada LCD Preview foto-foto yang ada dalam kartu memori.

Membaca Histogram

Banyak sekali penggemar fotografi yang kurang mengetahui atau malah tidak mempedulikan fungsi histogram atau gambar grafik informasi mengenai sebuah foto. Tentunya histogram memiliki kegunaan yang sangat penting dan dengan mengetahui histogram Anda dapat melihat kecenderungan suatu pencahayaan, apakah kurang cahaya (*underexposure*) atau cenderung berlebihan cahaya (*overexposure*).

Grafik histogram memiliki 3 kecenderungan, yaitu bagian sisi kiri yang menggambarkan sisi gelap piksel suatu foto, sisi tengah menunjukkan keseimbangan antara sisi gelap dan sisi terang, serta sisi kanan menunjukkan bagaimana sisi terang piksel.



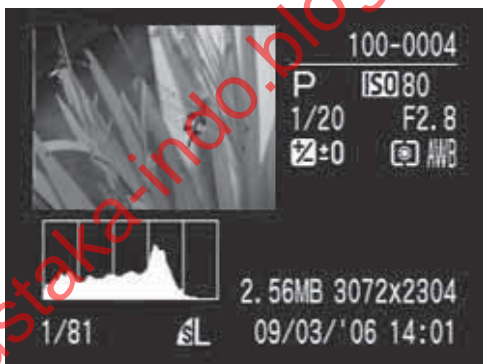
Gambar 6.2 Histogram Pencahayaan

Untuk melihat informasi histogram pada LCD Preview, klik tombol preview atau geser ikon Play (tanda panah ke kanan). Lalu pilih tombol Info atau Func Set.

Melihat Data EXIF

Seperti halnya histogram, data exif juga memiliki peran yang penting untuk mengetahui informasi mengenai sebuah foto. Dengan data exif, Anda dapat mengetahui informasi yang lebih mendetil mengenai suatu foto. Informasi tersebut seperti asa yang digunakan, kecepatan, aperture, kompensasi pencahayaan, mode pengukuran, waktu pengambilan foto, ukuran kualitas foto, dan juga histogram.


Untuk melihat data EXIF suatu foto, tekan atau geser tombol **Play**, kemudian klik tombol **Info** pada beberapa kamera tekan tombol **Disp**.



Gambar 6.3 Data EXIF LCD Panel

Menghapus Foto

Anda dapat menghapus foto menggunakan tampilan di LCD Preview. Tentunya apabila Anda telah yakin bahwa suatu foto sudah tidak dibutuhkan lagi atau telah dipindahkan ke komputer. Caranya adalah:

1. Tekan atau geser ke tombol **Play** (ikon panah ke kanan), untuk mencari foto yang akan Anda hapus.
2. Kemudian tekan tombol ikon tempat sampah , pada beberapa kamera ikon tersebut menjadi satu dengan ikon +/- . Pilihlah dengan tombol panah ke atas atau ke bawah untuk memilih **Yes** atau **No**.
3. Lalu klik **OK** atau **Func Set** untuk menghapus foto, berhati-hatilah dan pastikan foto yang akan dihapus sudah tidak terpakai.



Gambar 6.4 Menghapus Foto pada LCD Panel

pustaka-indo.blogspot.com

Komposisi dan Teknik

Foto yang indah adalah foto yang memiliki komposisi, di mana dengan sebuah komposisi sebuah foto akan tampak memiliki sudut pandang yang berbeda meskipun objek sebenarnya biasa-biasa saja. Selain itu dengan teknik foto tertentu, objek akan tampil lebih dinamis dan tidak monoton.

42

Memilih Point of Interest

Point of Interest adalah elemen teramat penting dalam suatu foto. Foto dapat menarik perhatian atau tidak, memberi kesan terhadap pemirsa atau tidak, tergantung dari seberapa baiknya tampilan point of interest-nya. Sebenarnya point of interest memiliki 2 hal yaitu; pesan dan imaji. Pesan merupakan suatu konsep isi tentang apa yang akan diceritakan oleh foto. Sedangkan imaji dibentuk oleh elemen di dalam suatu foto yang mendukung pesan itu sendiri.

Elemen di dalam suatu foto itulah yang dihadirkan oleh objek foto dan latar belakang atau elemen lain pendukungnya. Objek sebenarnya merupakan Point of Interest (POI) atau pusat perhatian. Pemandangan alam, pohon, bangku, model yang beraksi di latar depan (foreground) dapat menjadi suatu POI.

Ibaratnya, foto berisi teks atau imaji objek yang didukung oleh kehadiran konteks atau latar belakang (background) /latar depan (foreground). Baik foreground ataupun background meneguhkan keberadaan objek, memperkuat pesan dan memperkuat mood image yang tampil.

Ada baiknya sebelum menekan tombol shutter, tanyalah pada diri Anda: "Apakah yang menjadi pusat perhatian pada gambar ini?".

Objek orang, gedung, bunga, serangga, gunung, dan sebagainya dapat menjadi pilihan sebagai pusat perhatian. Tentunya perhatikan beberapa faktor penting, yaitu :

- Posisi: Tempatkan pada posisi yang menonjol, gunakan prinsip rule of thirds, yang akan dibahas pada tip selanjutnya.
- Focus: Gunakan Depth of Field atau bokeh untuk membuat kabur elemen di depan atau di belakang objek pusat perhatian.
- Blur: Anda juga dapat menggunakan teknik yang lain untuk mengaburkan latar belakang yaitu dengan menggunakan kecepatan shutter lambat jika objek utama diam, dan sekelilingnya bergerak.
- Ukuran: Aturlah agar pusat perhatian bukan karena ukuran yang besar tetapi kehadirannya tampak menonjol dari yang lain.
- Color: Memanfaatkan warna kontras untuk mengatur pusat perhatian terpisah dari lingkungan.
- Shape: Membandingkan bentuk dan tekstur dengan kontras dapat membuat pusat perhatian lebih menyolok.

Di sini tipnya adalah, aturlah background atau foreground sedemikian rupa dan sesederhana mungkin agar objek utama tidak terganggu dengan kehadiran latar depan atau latar belakang yang rumit.

Untuk mengatur latar depan atau latar belakang tidak perlu mengatur ulang background dengan pernik-pernik, Anda hanya perlu mencari sudut pandang (view of angle) yang baik, di mana objek dapat lebih jelas dan menyatu atau berinteraksi tanpa terganggu oleh latar belakang. Pengurangan bagian-bagian yang tidak perlu dapat memperjelas suatu kesan dan kehadiran objek dalam foto.

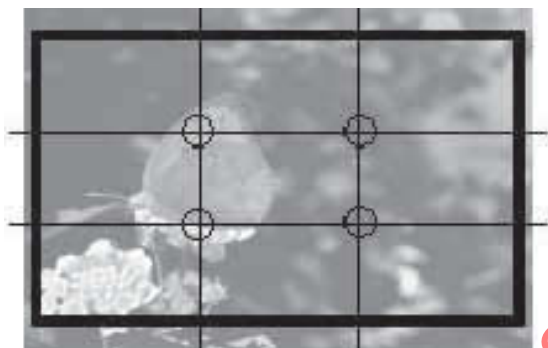
Terakhir, jangan membingungkan pemirsa dengan banyak pusat perhatian, boleh saja pusat perhatian ke-2 ada tetapi hendaknya dapat mengarahkan mata dan membantu kehadiran pusat perhatian utama.

43

Memahami Komposisi

Foto seringkali menjadi media informasi yang efektif dibanding kata-kata. Tetapi seringkali suatu foto hanya sekedar sebagai dokumentasi saja, tanpa memberikan kesan bagi pemirsa. Sebagai sebuah karya seni, foto harus senantiasa memperhatikan komposisi. Komposisi adalah perpaduan elemen pendukung yang mendukung keindahan suatu karya seni.

Rule of thirds adalah suatu istilah komposisi dalam fotografi. Secara mudahnya konsep *rule of thirds* adalah membayangkan dalam benak membagi sebuah gambar atau objek yang akan difoto menjadi 3 bagian, baik vertikal maupun horizontal.



Gambar 7.1 Komposisi rule of thirds

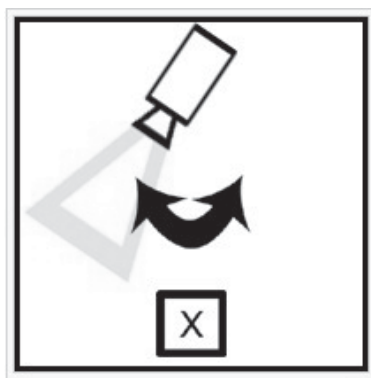
Penempatan objek utama foto diusahakan mengandung efek gerak dan dinamis, yaitu di sisi kiri/kanan atau atas/bawah. Kata kuncinya adalah "Don't always center your subject in the frame", atau jangan selalu menempatkan objek di tengah frame.

44

Menggunakan Panning

Panning merupakan asal kata panorama, yang merupakan teknik yang digunakan untuk objek yang bergerak cepat, dan memberi efek kabur pada latar depan maupun latar belakang. Lingkungan sekeliling akan tampak tertarik dan kabur.

Teknik Panning menggunakan kecepatan lambat pada kamera digital. Efek panning adalah memotret dengan mengikuti arah gerak objek foto, apakah ke samping kiri atau kanan, dan atas atau bawah.



Gambar 7.2 Teknik Panning

Caranya adalah:

1. Aturlah kamera pada kecepatan kurang dari $1/30$, kemudian carilah objek yang bergerak seperti orang bersepeda dan sebagainya.
2. Usahakan objek yang difoto memiliki latar belakang yang sederhana (tidak sibuk).
3. Kemudian, lakukan pemfokusan, jika menggunakan fokus otomatis tekan shutter setengah pada objek yang bergerak. Tentukan di ujung kiri.
4. Lalu setelah mendapatkan fokus ikuti gerak objek, sampai hampir pada posisi tengah sudut pandang pemotretan. Klik tombol shutter, dan tetap ikuti objek sampai Anda yakin bahwa shutter kamera telah menutup karena pada kecepatan lambat.
5. Efek blur itu dihasilkan dari gerak objek yang terangkap dan interval kecepatan kamera yang lambat.

Anda dapat menyilangkan tangan pada bahu membentuk segitiga dan meletakkan kamera ke sudut segitiga tangan untuk memperkuat posisi pemotretan.

Menggunakan Teknik Zoom In/Out

Zoom in dan zoom out merupakan teknik fotografi yang menggunakan lensa zoom pada kamera untuk menghasilkan efek tertarik, kabur pada sekeliling objek foto. Sementara pusat perhatian foto di tengah akan tampak lebih jelas daripada sekelingnya.

Zoom in adalah teknik menarik ke dalam lensa zoom tepat pada saat tombol shutter dipencet. Sedangkan zoom out adalah efek menarik ke luar lensa zoom tepat pada saat tombol shutter dipencet. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tipnya:

1. Atur agar kamera digital dalam pengaturan manual (terutama fokus dan kecepatan).
2. Pengaturan kecepatan lambat, misalnya kurang dari 1/15, semakin lambat semakin terlihat efek zoom yang diinginkan.
3. Kemudian pilih suatu objek foto, misalnya orang berlari atau anak sedang bermain ayunan.
4. Posisikan objek di tengah frame, lakukan fokus manual pada posisi tertentu, misalnya saat anak sedang mengayun ke belakang.
5. Tunggu anak tersebut pada posisi mengayun ke belakang, tekan shutter dan tarik lensa zoom ke luar atau ke dalam. Sebelumnya, jangan lupa mengatur posisi zoom pada posisi maksimal, maksimal wide, atau maksimal tele, sehingga rentang zoom nanti dapat lebih panjang.



Gambar 7.3 Teknik zoom out

46

Menggunakan Framing

Framing adalah suatu teknik membingkai objek foto dengan elemen di latar depan (foreground). Dengan framing, mata pemirsa akan diarahkan ke objek utama, dan akan menambah dimensi dari suatu lingkungan objek.

Caranya adalah Anda cari latar depan dengan mengambil sudut pandang kamera pada elemen-elemen yang tepat, seperti ranting atau dedaunan, bebatuan, bahkan rambut model pun dapat dijadikan suatu bingkai.

Adapun mode pengambilan kamera, Anda dapat memanfaatkan mode landscape ataupun portrait tergantung keinginan.



Gambar 7.4 Framing dengan dedaunan

47

Meletakkan Garis Cakrawala

Garis cakrawala atau horizon tidak boleh diabaikan begitu saja dalam sebuah foto, terutama apabila Anda memotret objek yang terkait dengan pemandangan alam (landscape). Intinya, sedapat mungkin garis cakrawala diambil lurus (tidak miring), dan menggunakan prinsip *rule of thirds*.

Komposisinya adalah garis cakrawala tidak berada tepat di tengah suatu frame, tetapi agak ke bawah atau ke atas menyesuaikan pada lingkungan objek mana yang paling menarik.

Apabila suatu objek lebih menarik daratan, garis cakrawala diletakkan maksimal $\frac{1}{3}$ dari sisi atas. Sedangkan apabila langit memiliki nuansa yang memikat, maka garis cakrawala diletakkan maksimal $\frac{1}{3}$ dari sisi bawah frame.



Gambar7.5 Garis cakrawala di atas

48

Memperkuat Karakter dengan View of angle

View of angle atau sudut pengambilan gambar, merupakan teknik yang penting agar tampilan foto dapat lebih dinamis dan berkarakter. Sudut pengambilan bisa jadi terdiri dari tiga bagian; *normal view* atau pengambilan gambar datar berhadapan dengan jarak pandang sama dengan objek, *bird eye view*, pengambilan gambar dengan posisi lebih tinggi dari objek, *frog eye view* atau pengambilan gambar dengan posisi lebih rendah dari objek yang diambil.



Gambar 7.6 Sudut pandang frog eye view

Bila Anda ingin memotret suatu aktivitas yang lengkap, dari suatu objek yang sedang menggambar, gunakan posisi yang lebih tinggi (*bird eye view*) dari objek.



Gambar 7.7 Pengambilan bird eye view

Sedangkan apabila Anda menginginkan suatu objek terkesan besar dan berwibawa, posisi pengambilan lebih rendah (*frog eye view*) dari objek sangat dibutuhkan.

Pencahayaan Outdoor

Fotografi adalah suatu kegiatan melukis dengan cahaya (*painting with light*). Dengan kata lain, efek cahaya tertentu akan menghasilkan kesan gambar atau foto yang berbeda. Apakah itu dramatis, soft atau lembut, romantis, gembira, ataupun kelam, dapat dibentuk dengan pencahayaan tertentu. Bahkan efek pencahayaan dapat diraih dengan pencahayaan alami luar ruang.

49

Cahaya untuk Efek Tekstur

Tekstur adalah keras atau lembutnya permukaan suatu objek. Dengan menampilkan suatu tekstur objek, pemirsa akan lebih jelas memperoleh kesan mengenai suatu objek.

Jika kasannya suatu batang kayu ingin dihadirkan, maka tunggulah pencahayaan di waktu pagi atau sore hari di saat matahari berada pada posisi rendah berdekatan dengan garis cakrawala. Tentunya perhatikan pula posisi kamera dan cahaya yang menerpa objek. Carilah atau posisikan objek untuk berada tidak langsung berhadapan dengan sumber cahaya atau manfaatkan pengambilan cahaya samping.



Gambar 8.1 Memanfaatkan cahaya samping sore hari untuk mendapatkan tekstur

Pencahayaan semacam ini juga dapat digunakan untuk memotret ekspresi wajah pekerja kasar atau buruh bangunan. Karena dengan efek ini kesan keras dan karakter wajah akan nampak.

50

Pencahayaan untuk Foto Model

Foto Model selalu saja ditampilkan dengan kesan wajah yang halus, tanpa kerutan, dan bersih. Efek ini dapat diraih dengan pencahayaan luar ruang. Pencahayaan ideal untuk foto model sebaiknya menjelang tengah hari, di saat matahari belum terlalu tinggi dan juga hindari matahari yang terlalu rendah. Kurang lebih sekitar jam 8-10 pagi atau jam 2 sore.

Selain itu, Anda dapat memanfaatkan payung yang berwarna terang, misalnya putih atau reflektor dari busa atau tutup kaca mobil terang untuk menghaluskan sinar matahari yang jatuh menerpa wajah model.

Apabila matahari tengah hari atau tepat di atas kepala objek, gunakan payung untuk menghaluskan cahaya yang menerpa dari kepala sampai wajah model. Dalam hal ini, payung juga dapat berfungsi sebagai aksesoris pemanis dari suatu foto.

Jika matahari dalam posisi rendah, misalnya model berada pada jam 12, sedangkan matahari pada arah jam 7, maka tempatkan reflektor pada arah jam 3 atau jam 4 dari model untuk memantulkan cahaya matahari ke sebagian wajah objek model yang gelap.

51

Pencahayaan untuk Landscape dan Arsitektur

Foto pemandangan tidak hanya daratan yang membentang saja, tetapi juga langit, bangunan, dan air. Pemandangan pedesaan, keadaan kota, atau objek buatan manusia dapat menjadi model dalam suatu foto. Tidak selalu foto pemandangan itu bernuansa panorama, atau penggunaan lensa dengan sudut wide atau lebar. Sering pemandangan yang bagus menggunakan lensa dengan sudut tele sehingga dapat mempersempit sudut pandang pemirsa dan menjauhkan elemen-elemen yang kurang penting.

Pencahayaan tengah hari kadang akan kurang menarik, bila menggunakan pencahayaan yang kurang biasa misalnya segera setelah matahari terbit atau setelah matahari terbenam. Pada pencahayaan tersebut bayangan akan terentang panjang, warna-warni matang dan langit penuh nuansa.



Gambar 8.2 *Pencahayaan sore hari menjelang malam*

Tetapi apabila Anda memotret suatu gedung arsitektur dan menginginkan detail suatu gedung dapat jelas, tipe pencahayaan di atas akan kurang cocok. Sebaiknya Anda memotret sebelum matahari berada tinggi, sekitar jam 10 pagi atau sore sekitar jam 2. Untuk mendapatkan dimensi gedung yang terekam sempurna, meskipun langit akan nampak datar dan kurang menarik.

52

Memanfaatkan Efek Siluet

Teknik siluet dalam fotografi adalah suatu teknik untuk mengurangi detail objek foto, sehingga kedalaman suatu foto akan tampak hanya 2 dimensi saja. Bukan berarti sisi dramatis suatu foto akan berkurang, dapat saja suatu foto akan lebih dramatis karena efek cahaya yang keras dan nuansa oranye, atau jingga pada cahaya subuh atau sore menjelang maghrib.

Efek siluet juga berguna untuk mengurangi latar depan objek yang terlalu sibuk, dan objek akan tampil minimalis dengan gelap terang yang kontras.

Untuk mendapatkan efek siluet, Anda harus memotret saat matahari pada posisi yang sangat rendah dari garis cakrawala. Bisa saja saat subuh atau pagi sekali, dan sore hari menjelang magrib, dengan kata lain Anda dapat memotret saat *sunrise* dan *sunset*.

Lalu carilah objek yang Anda rasa menarik, misalnya pemandangan alam sebuah pohon yang menyendiri di hamparan padang yang luas, atau sebuah kapal layar yang sedang melintas di lautan luas. Berikut langkah pemotretannya:

1. Arahkan pengukuran pencahayaan pada kamera digital pada area yang terang, misalnya area di atas garis cakrawala. Mode pengukuran pencahayaan ini dapat digunakan pada mode otomatis, yang berarti fokus juga diarahkan ke area di dekat garis cakrawala.
2. Untuk mengukur cahaya tekan tombol shutter setengah. Atur komposisi dan pencet tombol shutter secara penuh.
3. Apabila menggunakan mode manual, Anda dapat mengukur pencahayaan langsung ke objek dimaksud, kemudian mengurangi pengukuran pencahayaan dengan menekan tombol +/-, tahan dan geser knob putar sampai informasi pengukuran pencahayaan berkurang menjadi -1 sampai -2.

Cara lainnya adalah atur pencahayaan mengarah pada area dekat matahari atau area terang di sekitar matahari, tekan tombol shutter setengah, tahan atur komposisi pada jendela bidik dan objek untuk masuk ke frame, lalu pencet tombol penuh.

Beberapa cara di atas pada dasarnya berguna untuk mendapatkan efek gelap yang maksimal, karena kamera digital akan mengurangi kompensasi pencahayaan yang masuk ke

sensor, dan seolah-olah area terang itulah yang diukur secara tepat.

Lain halnya apabila Anda mengukur pencahayaan pada objek utama, misalnya sebuah kapal atau suatu area dari pohon, sensor akan mengidentifikasi bahwa area tersebut membutuhkan cahaya lebih, sehingga akan memperlebar bukaan diaphragma dan memilihkan kecepatan shutter yang lebih lambat untuk mendapatkan pencahayaan yang dapat menerangi area objek.



Gambar 8.3 Siluet menyederhanakan latar depan

53

Mengurangi Flare Cahaya Matahari Tinggi

Flare dapat dikenali sebagai bayangan cahaya matahari atau sumber cahaya lain pada lensa. Biasanya flare dapat menghasilkan suatu foto yang terang pada bagian tertentu, misalnya pada sisi matahari langsung menerpa atau berhadapan dengan lensa. Tentunya flare akan mengganggu foto yang dibuat. Untuk menghindari flare caranya adalah:

- Apabila pada kamera digital atau lensa dilengkapi dengan lens cap atau tudung lensa, tidak ada salahnya memasang tudung lensa agar lensa terlindungi dari cahaya matahari secara langsung.



Gambar 8.4 Tudung Lensa untuk Mengurangi Flare

- Apabila tidak terdapat tudung lensa, Anda dapat menangkupkan jari-jari tangan kiri, lalu menutupkan di atas lensa membentuk suatu tudung. Perhatikan pada jendela bidik jangan sampai tangan Anda terekam ke frame.
- Anda dapat pula memanfaatkan objek di depan, misalnya batang pohon, tembok, atau badan teman Anda untuk melindungi cahaya matahari agar tidak langsung masuk ke lensa Anda.



Gambar 8.5 Flare yang memperkuat foto

54

Mengurangi Refleksi pada Kaca

Refleksi adalah pantulan dari suatu objek. Pada pembahasan ini tentunya pantulan objek yang kurang diinginkan kehadirannya. Refleksi biasanya hadir saat Anda memotret dibalik kaca. Ada beberapa teknik untuk mengurangi refleksi dari suatu kaca.

- Usahakan sedekat mungkin ke kaca, bila perlu bersihkan kaca dengan sudut kain baju.
- Gunakan lens hood atau tudung lensa, atau gunakan tangan untuk memayungi lensa.
- Cobalah mengubah sudut pandang dan posisi pengambilan gambar membelakangi sumber cahaya.
- Gunakan filter polarisasi atau CPL (Circular Polarizer).



Gambar 8.6. Filter Circular Polarizer (CPL)

Filter Polarisasi yang sering disingkat PL ini, merupakan filter teknis favorit dan besar manfaatnya. Terdiri dari dua jenis, yaitu *linier* dan *circular*. Secara teknis, filter PL circular (cir) terdiri dari garis-garis polarisasi melingkar, berguna:

- Untuk menghilangkan refleksi dari permukaan non-metal (bukan logam), seperti pantulan di permukaan air, kaca mobil, dan kaca etalase.
- Meningkatkan kontras, mencerahkan, atau mengental-kan warna pada foto, tetapi tidak mengubah warnanya. Seperti yang terjadi bila kita menggunakan filter warna kuning atau merah.

Apabila Anda memotret dalam mode foto hitam putih, fungsi PL serupa dengan filter kuning, oranye, atau warna merah.

Filter PL linier terdiri dari satu elemen optik, ada kaca juga plastik. Sementara PL circular biasanya terdiri dari 2 lapis kaca, yang bagian depannya dapat diputar. Penggunaan PL circular sangat mudah. Anda tinggal memasangnya pada lensa SLR, lalu memutar *ring* bagian depan pada filter tersebut sampai terlihat efek yang diinginkan, misalnya menghilangkan refleksi pada kaca.



Gambar 8.7 Filter CPL memperkaya nuansa langit

Anda dapat membiarkan otomatisasi kamera saat menggunakan filter CPL. Tetapi sebaiknya saat Anda menggunakan PL linier, pengukuran cahaya dan fokus sebaiknya dilakukan lebih dahulu sebelum memasang filter di mulut lensa.

Hal lain yang perlu diingat adalah setiap filter memiliki faktor yang berpengaruh pada pengurangan kombinasi pencahayaan. Filter dengan nada warna hangat seperti kemerah-merahan atau kekuning-kuningan, memiliki faktor antara 1 sampai 2 kali. Sedangkan nada warna dingin seperti kebiru-biruan, umumnya memiliki faktor yang lebih tinggi, antara 2,5 sampai dengan 4 kali.

55

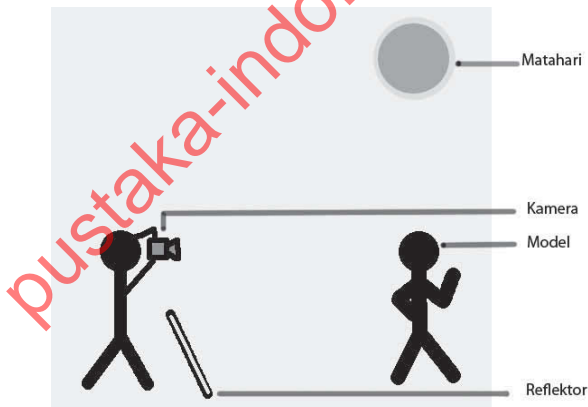
Menghilangkan Bayangan Wajah

Bayangan sebagian wajah terkadang mengganggu pada foto, khususnya apabila suatu foto ingin menampilkan kecantikan objek model. Bayangan wajah seringkali terjadi pada

penerangan keras seperti sinar matahari langsung dan sinar matahari tengah hari.

Bayangan hidung, bibir, dan mata akan tampak buruk di bagian bawah muka saat matahari tepat di atas. Untuk mengurangi efek bayangan, berikut ini caranya:

- Pertama gunakan cahaya baur, pencahayaan matahari ini dapat ditemui pada hari berkabut, berawan, atau dalam ruangan dekat jendela dimana cahaya tidak langsung menerpa wajah.
- Kedua gunakan cahaya muka, arah sinar berhadapan langsung dengan muka objek, tepatnya saat matahari berada di garis cakrawala. Tetapi efek ini akan menghasilkan cahaya yang lembut sekaligus memiliki tone warna kekuningan.
- Ketiga, gunakan reflektor. Apabila memotret saat tengah hari terik. Tempatkan reflektor di bawah lensa atau pemotret saat mengambil foto objek dengan diarahkan secara miring ke arah objek.



Gambar 8.8 Posisi pengambilan gambar untuk menghilangkan bayangan

pustaka-indo.blogspot.com

Pencahayaan Indoor

Pencahayaan tambahan—khususnya di dalam ruangan—seringkali menjadi permasalahan yang cukup berarti di fotografi. Karena tanpa cahaya, suatu foto tidak akan tampil dengan bagus, dan kenyataannya dengan tambahan pencahayaan pun terkadang hasilnya kurang begitu menarik dan tidak secantik saat memotret di luar ruang dengan sumber utama cahaya matahari.

Sumber utama untuk pencahayaan tambahan adalah lampu kilat baik yang *built in* maupun lampu neon atau lampu kilat lain (*dedicated*).

Berkaitan dengan pengelolaan cahaya tambahan secara maksimal perlu untuk dilakukan melalui berbagai macam tip dan trik berikut ini.

56

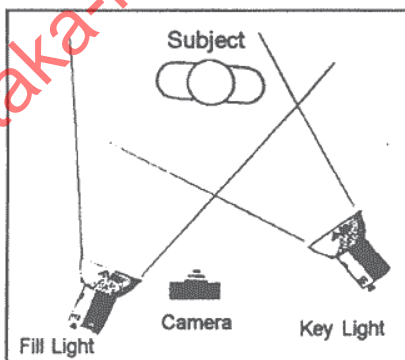
Memanfaatkan Fill In Light

Fill in light atau disebut juga sebagai lampu kilat pengisi. Lampu kilat ini digunakan untuk pemotretan baik outdoor maupun indoor, sehingga bayangan wajah menjadi lebih lunak.

Perlu diingat karena ini merupakan lampu kilat pengisi, harus ada sumber cahaya lain yang menerpa objek, misalnya cahaya matahari lampu neon jalan, lampu panggung, dan sebagainya.

Untuk menggunakan lampu kilat sebagai pengisi, berikut ini caranya:

1. Aturlah kamera digital dalam mode manual.
2. Atur kecepatan kamera pada posisi standar 1/90 atau 1/150. Diagframa dapat menyesuaikan dengan kecepatan yang dipilih.
3. Apabila Anda menggunakan lampu kilat dedicated (yang dapat dilepas) tentukan skala lampu kilat sesuai dengan bukaan di atas, atau bukaan 1-2 stop lebih besar daripada bukaan kamera. Misalnya apabila diagframa pada lensa yang terpilih adalah f/8, maka tentukan jarak skala lampu kilat pada f/5.6 atau f/4.
4. Sedangkan apabila Anda menggunakan lampu kilat built in, kurangi kompensasi pencahayaan pada kamera digital. Misalnya apabila semula menggunakan bukaan f/8, kurangi intensitas cahaya yang masuk ke diagframa dengan mengubah bukaan diagframa menjadi f/11.
5. Atur jarak kamera sesuai dengan pengambilan skala lampu kilat pada langkah 3, apabila Anda menggunakan lensa dedicated.
6. Lalu tekan tombol shutter.



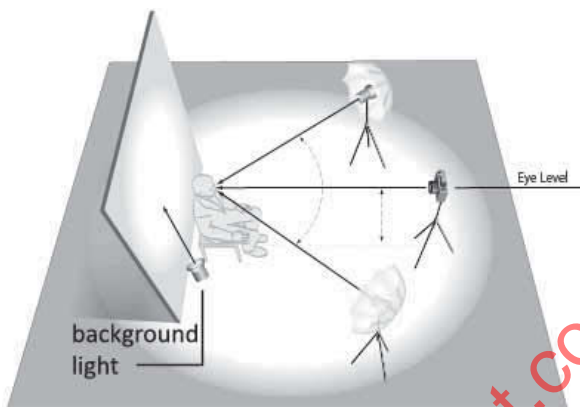
Gambar 9.1 Posisi Fill in Light

Memanfaatkan Background Light

Foto yang diambil di dalam ruangan seringkali tampil dengan dimensi yang datar. Ibaratnya objek foto seolah menempel dan menyatu pada latar belakang. Dengan teknik pencahayaan tambahan, kita dapat memisahkan antara latar belakang dengan objek utama foto. Anda dapat menggunakan lampu kilat tambahan ataupun pencahayaan lampu biasa untuk mendapatkan efek pemisahan antara latar belakang dan objek foto.

Caranya adalah:

1. Apabila Anda menggunakan lampu kilat manual tambahan, gunakan peranti *remote slave flash* yang dipasangkan pada lampu kilat tambahan. Gunanya adalah agar lampu kilat yang diletakkan berjauhan dengan kamera dapat berpijar bersama lampu kilat utama saat memotret.
2. Letakkan lampu kilat tambahan di antara objek foto dan latar belakang, lalu hadapkan lampu kilat tambahan tersebut ke dinding atau latar belakang objek. Agar lampu kilat tak tampak pada frame jendela bidik, letakkan lampu kilat tambahan pada tempat tersembunyi, misalnya di sisi bawah atau atas.
3. Aturilah agar diagframa pada lampu kilat tambahan pada angka kecil seperti 3.5, 4, atau 5,6. Hal ini dimaksudkan agar nyala lampu kilat tidak terlalu kuat, dan menyesuaikan pada diagframa, karena seolah-olah kondisi pencahayaan ruangan kurang membutuhkan pencahayaan.



Gambar 9.2 Posisi background light dengan pencahayaan lain

Apabila tidak memiliki lampu kilat tambahan, Anda dapat menggunakan pencahayaan lampu biasa seperti lampu neon atau lampu pijar, tentunya Anda membutuhkan alat sorot. Untuk mudahnya lampu belajar dapat digunakan sebagai sumber pencahayaan latar belakang, sekaligus tudung lampunya dapat sebagai alat sorot yang mengarahkan sinar. Lalu ikuti peletakkan sesuai dengan langkah 2. Semakin besar daya lampu pijar tambahan, efek latar belakang akan semakin kuat.



Gambar 9.3 Foto Hanya dengan background light

58

Memanfaatkan Hair Light

Pencahayaan atas dapat digunakan untuk memberikan efek dimensi pada suatu objek model, seperti pencahayaan rambut untuk foto model. Pemanfaatan *hairlight* seperti pencahayaan untuk background yang berfungsi memberikan dimensi kedalaman.

Penerapan efek *hairlight* dapat menggunakan dua sumber penerangan, baik dari lampu kilat maupun dari pencahayaan biasa, seperti lampu neon atau lampu pijar. Peletakan dari pencahayaan *hairlight*, prinsipnya sama dengan cahaya matahari tengah hari yang memberikan dimensi pada rambut.



Gambar 9.4 Lampu Studio untuk Hairlight

Peletakan sumber pencahayaan untuk hairlight tentunya di atas objek model. Dengan mengarahkan pada kepala atau rambut model, biasanya *hairlight* digunakan untuk membuat kesan yang kuat akan rambut yang indah dan berkilau seperti iklan-iklan shampoo atau hairtonic.



Gambar 9.5 Contoh pencahayaan hairlight

Memanfaatkan Kicker Light

Tipe pencahayaan kickerlight digunakan untuk memberikan kesan karakter wajah model dan memberi aksentuasi pada rambut model. Pencahayaan seperti ini meletakkan sumber cahaya baik dari lampu kilat tambahan maupun lampu sorot pada sudut yang sangat rendah dari objek model.



Gambar 9.6. Pencahayaan kickerlight

Intensitas cahaya kickerlight lebih besar daripada hairlight. Untuk menggunakan kickerlight Anda dapat menggunakan pencahayaan tambahan dengan lampu kilat dengan sudut lampu kilat di sisi kanan atau kiri model.

Menggunakan Cahaya Tambahan untuk Foto Makro

Permasalahan utama pada foto makro atau foto dengan objek yang relatif kecil dengan jarak yang sangat dekat adalah kekurangan penerangan. Foto objek mini seperti mata uang, bunga, dan serangga seringkali terlihat kurang cahaya atau under exposure mengingat cahaya yang menerpa objek tidak seluas cakupan pencahayaan saat memotret pemandangan alam. Untuk itulah terkadang objek untuk foto makro membutuhkan pencahayaan tambahan.

Pencahayaan tambahan yang digunakan untuk foto makro didapatkan bukan dari lampu kilat, meskipun lampu kilat juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber. Kenapa bukan lampu kilat? Karena lampu kilat memiliki pencahayaan yang sangat kuat dan terang, sedangkan objek foto berupa benda-benda mini tentunya akan diambil dari jarak yang sangat dekat.

Semakin dekat jarak pengambilan gambar dan lampu kilat dari objek, akan semakin terang dan nampak berlebihan sinar, tentunya hal ini akan sangat mengganggu.

Sebenarnya apabila Anda memaksa menggunakan lampu kilat, khususnya lampu kilat terpasang (built in), Anda dapat melakukan tip berikut ini: kurangi intensitas pencahayaan lampu kilat yang sangat terang dengan selembar kertas tisu putih, yang ditutupkan pada lampu kilat.

Sedangkan selain menggunakan lampu kilat, Anda dapat menggunakan lampu senter. Untuk mudahnya Anda dapat mencari *headlamp*, lampu senter yang memiliki karet untuk dipasang di kepala, sehingga arah pandang Anda akan terfokus dan mendetil pada suatu objek yang memiliki ukuran relatif kecil.

Pemotretan

Teori, tip, dan trik, khususnya terkait dengan fotografi dan kamera digital bermuara pada kegiatan memotret atau pemotretan. Pada bab ini akan dipaparkan kegiatan memotret langsung sesuai dengan topik atau tema yang seringkali dilakukan oleh fotografer. Beberapa tema utama antara lain seperti pemotretan serangga dan bunga (makro), pemotretan pemandangan (landscape), pemotretan anak-anak (candid), dan berbagai macam tema utama lainnya.

61

Memotret Pemandangan Senja atau Malam Hari

Tema memotret pemandangan senja seringkali menjadi suatu pembahasan yang sangat menarik dan cukup digemari oleh fotografer atau peminat fotografi. Mengingat pemandangan senja senantiasa membawa suasana pencahayaan yang berbeda, seperti keemasan, jingga, dan cahaya yang sangat kontras (distorsi antara gelap terang yang cukup tinggi).

Salah satu efek pencahayaan senja yang sangat menarik untuk dibahas adalah efek siluet. Siluet adalah penerangan belakang yang akan menghilangkan detail, tekstur, dan warna objek foto.

Efek siluet dapat diperoleh dengan memberi penerangan dari belakang bagi objek yang membelakangi langit atau latar belakang lain yang terang. Untuk membuat suatu siluet ukur pencahayaan latar belakang yang terang, lalu kurangi pencahayaan 1 sampai 2 stop. Saat mengukur pencahayaan sisihkan matahari dari jendela bidik.

Pada kamera digital SLR dan prosumer atau pocket digital dengan pengaturan manual, tentunya cukup mudah untuk membuat efek siluet saat senja hari dengan mengubah diafragma menjadi bukaan yang lebih kecil. Berikut ini tipnya:

1. Apabila pengukur pencahayaan ideal pada angka 1/90 s dan $f/5.6$, diafragma diatur secara manual dan dikurangi pada angka $f/8$.
2. Tambahlah kecepatan untuk mengurangi pencahayaan. Misalnya pada hitungan di atas dan pada diafragma $f/5.6$, Anda dapat meningkatkan kecepatan pada 1/200 atau 1/180s.

Sedangkan apabila Anda menggunakan kamera digital pocket yang tidak memiliki fasilitas pengurangan kompensasi pencahayaan, lakukan langkah berikut ini:

1. Ukurlah pencahayaan pada area yang paling terang sebelum mengambil suatu foto.
2. Kemudian tekan tombol shutter setengah untuk mengunci pencahayaan yang telah diatur.
3. Lalu atur komposisi objek foto yang akan dibidik, tekan tombol shutter sepenuhnya untuk mengambil foto.



Gambar 10.1 Pemandangan siluet sore hari

62

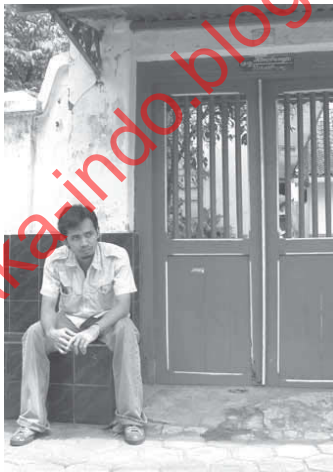
Membuat Foto Diri

Foto diri atau *self portrait* dalam fotografi adalah suatu tema pemotretan memotret diri-sendiri tanpa bantuan pihak lain. Tentunya untuk dapat melakukan self portrait, kamera digital Anda harus tersedia fasilitas pendukung, yaitu self timer atau infra red remote.

Hampir semua kamera digital terbaru baik yang digital SLR maupun pocket digital menyediakan fasilitas untuk self timer, sedangkan tidak semua kamera digital menyediakan fasilitas remote infra red.

Untuk dapat menggunakan self timer dalam memotret diri, ikuti beberapa langkah berikut ini:

1. Persiapkan tripod atau kaki tiga untuk menopang kamera digital. Anda juga dapat mencari bangku, tembok, atau pagar apabila tidak memiliki tripod.
2. Kemudian tekan tombol self timer, yang ditunjukkan oleh ikon. Atur detik yang diinginkan, Anda perlu memperkirakan waktu saat Anda menghidupkan dan meninggalkan kamera dan menuju ke posisi yang diinginkan.
3. Pikirkan pose, zoom, serta sudut penempatan kamera, agar komposisi yang didapatkan dapat indah dan tidak terpotong oleh penempatan yang salah.
4. Lalu tekan tombol shutter sepenuhnya, dan segeralah menuju posisi yang telah direncanakan sebelumnya.
5. Tunggulah dan tahan pose Anda sampai shutter berbunyi pelan.



Gambar 10.2 Komposisi pada foto diri (self portrait)

Memotret Siaran Televisi

Kadangkala Anda ingin mendokumentasikan suatu siaran berita televisi atau gambar artis dalam acara infotainment untuk keperluan tertentu, misalnya pelengkap tugas kuliah atau skripsi.

Gambar televisi dibentuk dari berkas elektronis yang bergerak membentuk gambar. Untuk itu Anda harus menggunakan kecepatan shutter/rana yang lebih lambat daripada kecepatan gerak berkas elektronis sewaktu membentuk gambar yang lengkap.

Umumnya kecepatan lambat yang digunakan adalah lebih lambat dari 1/30 detik, misalnya 1/15 atau 1/8 detik.

Selain itu Anda perlu melakukan pengukuran pencahayaan dari dekat, tentunya dengan mengunci kecepatan pada 1/15 atau 1/8 detik. Berarti pengaturan kecepatan Anda lakukan secara manual dan pengaturan diafragma dapat dilakukan secara otomatis. Pada kamera DSLR atau pocket digital mode pengukuran pencahayaan seperti ini ditunjukkan melalui knob huruf S atau shutter priority. Di mana diafragma akan ditentukan secara otomatis, sedangkan kecepatan dapat Anda atur sendiri melalui tombol putar.

Memotret Aktivitas Anak-Anak

Kata kunci dalam memotret anak-anak adalah tidak bisa diam. Anak-anak adalah tipe objek yang perhatiannya selalu berubah setiap saat. Objek anak-anak seringkali membuat pemotret yang sabar sekalipun akan frustrasi, karena anak

akan sulit sekali menuruti apa yang Anda arahkan untuk mereka.

Untuk itu, ikutilah mereka, dan usahakan untuk tidak menggunakan lampu kilat karena hal itu akan merusak perhatian mereka.

Foto wajar (candid) adalah jalan terbaik bagi foto anak-anak, karena dengan foto yang apa adanya akan dapat merekam kenakalan, kekesalan, dan kegembiraan mereka.

Selain itu, anak-anak pastilah tertarik dengan arena bermain. Anak-anak akan mudah difoto apabila sedang bermain. Reaksi-reaksi spontan dan jujur akan dapat Anda ambil di tempat mereka bermain.

Setelah Anda memperhatikan hal di atas, berikut ini langkah teknisnya memotret anak-anak:

1. Gunakan kecepatan tinggi pada kamera lebih cepat dari 1/100, Anda dapat menggunakan mode shutter priority yang umumnya ditunjukkan oleh knob S. Dengan prioritas S, Anda dapat mengatur kecepatan secara manual dan diafragma akan diatur secara otomatis menyesuaikan dengan kecepatan yang Anda tentukan. Kecepatan shutter tinggi akan memungkinkan untuk membekukan gerak aktivitas anak.
2. Perhatikan komposisi latar belakang dan latar depan anak, gunakan sudut pandang rendah, atau komposisi garis diagonal yang dinamis untuk dapat merekam anak beserta arena tempat bermainnya. Aplikasi semacam ini dapat diterapkan saat anak bermain ayunan, di atas papan keseimbangan, dan saat berlari.
3. Perhatikan titik pandang. Titik pandang orang dewasa umumnya lebih tinggi dari anak-anak. Ambillah titik pandang sejajar dengan anak-anak agar mendapatkan foto setinggi anak dan dapat membuat foto yang lebih baik serta lebih akrab.

Selain arena bermain anak-anak dapat diambil pose terbaiknya saat mengadakan perayaan, seperti perayaan ulang tahun. Aktivitas meniup lilin, membuka kado, dan bermain

balon dapat menjadi momen yang menarik untuk diambil. Saat seperti itu anak tidak akan mempedulikan lampu kilat dan pemotret yang hadir di tengah mereka.

65

Memotret Kembang Api

Kembang api merupakan objek yang cukup menarik untuk difoto. Nuansa yang berwarna-warni, serta kilasan cahaya yang menyebar dapat menjadi suatu daya tarik.

Untuk memotret kembang api, pasang pengatur kecepatan pada B, yaitu pada mode manual atau M. Kemudian putar tombol putar ke ikon B.

Pengaturan B memungkinkan kecepatan tetap terbuka selama tombol shutter ditekan. Kemudian atur bukaan diafragma f/11 untuk ASA 200 atau f/16. Hal ini dimaksudkan agar Anda mendapatkan pancaran kembang api yang tajam.

Gunakan pula tripod atau kaki tiga, agar kamera Anda dalam posisi kokoh dan tidak bergerak. Selain itu apabila memungkinkan Anda dapat menggunakan remote cable release, untuk menghidupkan shutter secara jarak jauh dan menghindari kamera goyang.

Dengan cable release, Anda dapat melihat pancaran kembang api dan terekam sambil memencet remote. Tutuplah lensa dengan kertas hitam selama menunggu pancaran yang lain untuk menghindari cahaya yang tidak diinginkan.

Apabila tidak memiliki tripod, Anda dapat menggunakan kecepatan shutter 1/30 dan diafragma f/4. Sedangkan pada kecepatan yang lebih rendah, Anda tetap perlu menggunakan tripod, tetapi Anda dapat mengabaikan peng-

gunaan remote cable release, dengan mengaktifkan fasilitas self timer pada badan kamera.



Gambar 10.3. Memotret kembangapi

66

Memotret Bulan

Layaknya bunga, bulan adalah objek yang juga sangat menarik perhatian pemotret. Tetapi tidak seperti bunga yang relatif mudah untuk difoto, bulan terasa lebih sulit difoto karena kondisi malam hari (kurang cahaya), serta jarak bulan yang sangat jauh, sehingga membutuhkan lensa tele agar bulan tampak lebih dekat dan besar.

Paling tidak pada kamera digital SLR maupun pocket digital Anda memiliki kemampuan lensa dengan zoom paling jauh adalah lebih dari 200 mm untuk mendapatkan gambar bulan yang menarik. Lensa di bawah itu akan merekam gambar bulan yang terlalu kecil dan tidak menarik.

Untuk itu apabila lensa kamera digital Anda memiliki titik fokal optis terpanjang lebih dari 200mm, gunakanlah titik fokal maksimal untuk memotret bulan. Apabila Anda rasa gambar bulan yang tampak pada jendela preview kurang besar, Anda dapat mempersiapkan untuk mencari tempat yang lebih tinggi dalam memotret. Selain itu Anda dapat melakukan cropping atau memotong area-area yang tidak perlu pada aplikasi Adobe Photoshop atau GIMP.

Saat bulan purnama merupakan momen yang terbaik untuk memotret bulan, karena pada saat itu bulan akan tampil bulat penuh dan sangat terang.

Berikut ini tip teknis untuk mengambil foto bulan:

1. Aturlah kamera pada ASA 200, dan kecepatan lebih dari 1/250 dan kurang dari 1/1000, menggunakan mode S. Hal ini dimaksudkan agar bulan tidak tampak kabur karena pergerakan, dan tentunya untuk menjaga pencahayaan agar tidak terkesan terbakar, akibat berlebihan pencahayaan.
2. Secara otomatis diagframa akan diatur oleh kamera. Gunakan titik fokal zoom optis paling panjang misalnya pada 250mm. Anda dapat pula menggunakan tripod untuk menopang kamera.
3. Apabila perlu dan Anda ragu akan kekokohan tangan dan badan Anda dalam menopang kamera, tripod dan penggunaan self timer rasanya perlu untuk dilakukan. Aturlah self timer pada hitungan detik yang paling rendah kurang lebih 5 detik.
4. Atur komposisi dan tekan tombol shutter sepenuhnya.



Gambar 10.4 Foto bulan dengan zoom 200mm

67

Memotret Refleksi

Refleksi sinar matahari sore hari saat terbenam, pantulan lampu kendaraan pada genangan air, serta pantulan neon box pertokoan yang berwarna-warni pada paving block saat hujan boleh menjadi alternatif objek yang dapat diambil dalam suatu foto.

Tetapi untuk memotret suatu refleksi dibutuhkan ketelitian, dalam pengukuran pencahayaan. Agar pengukuran pencahayaan tepat dan dapat menangkap refleksi dengan menarik:

1. Anda harus mengurangi kompensasi pencahayaan sebesar 2 stop atau 2 tingkat dari pencahayaan yang seharusnya dihimbau oleh kamera digital. Misalnya, apabila kamera digital Anda menyarankan pengukuran pencahayaan $1/90$ pada diafragma $f/8$, naikan kece-

patannya menjadi 1/125 atau 1/200 menggunakan mode M atau Manual.

2. Anda dapat memanfaatkan trik untuk mengukur pencahayaan bukan pada objek asli, tetapi pada objek yang direfleksikan pada media refleksi seperti air.
3. Kuncilah pencahayaan dengan memencet setengah tombol shutter, atur komposisi dan tekan sepenuhnya tombol shutter untuk mengambil gambar.



Gambar 10.5 Pemandangan sore hari dengan refleksi

68

Memotret Bunga

Bunga merupakan objek yang cukup digemari oleh fotografer. Di samping bentuk bunga yang menarik, bunga juga mudah diatur. Dengan kata lain objek bunga dapat menjadi permulaan yang baik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan fotografi.

Untuk dapat memotret bunga dengan maksimal berikut ini langkahnya:

1. Bunga merupakan objek yang termasuk dalam fotografi makro. Untuk itu pemotret hendaknya dapat memaksimalkan titik fokus dan titik fokal zoom terdekat dalam memotret bunga. Dengan memanfaatkan zoom dan fokus terdekat, suatu objek bunga akan tampak lebih besar dari kelihatannya, dan dapat cukup dominan untuk tampil dalam suatu foto.
2. Selain perlu berada pada posisi yang sedekat mungkin dengan objek bunga, Anda juga harus memperhatikan depth of field (DOF) atau ruang tajam suatu lensa. Dengan depth of field, objek bunga dapat tampil lebih dominan dengan latar belakang yang kabur.
3. Depth of field dapat dicapai dengan memperlebar bukaan lensa, misalnya pada bukaan $f/3.5$. Angka diafragma kecil seperti ditunjukkan di atas merupakan bilangan pembilang atau $1/n$ sehingga semakin kecil angkanya, maka semakin besar bukaan diafragma yang akan didapatkan.



Gambar 10.6 Cropping dan memotret bunga pada jarak dekat

Memotret Serangga

Pemotretan serangga memang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan memotret bunga, meskipun sebenarnya bunga dan serangga dapat dimasukkan dalam pemotretan makro. Hal ini disebabkan serangga objek yang dinamis dan senantiasa bergerak.

Yang perlu diperhatikan adalah disela aktivitasnya, serangga pasti akan beristirahat dan hinggap di suatu tempat. Amatilah di mana tempat serangga biasanya hinggap, dan tunggulah di tempat tersebut. Misalnya kupu-kupu pastilah seringkali hinggap di antara bunga, atau capung seringkali hinggap di pucuk-pucuk dahan.

Untuk memotret serangga, berikut ini tipnya:

1. Ukurlah pencahayaan tepat di badan serangga.
2. Kuncilah pengukuran pencahayaan dengan menekan tombol shutter setengah.
3. Atur komposisinya, ada baiknya Anda menggunakan titik zoom paling dekat dan pemfokusan maksimal (paling dekat) seperti saat memotret bunga.
4. Berhati-hatilah dalam melangkah jangan sampai serangga yang Anda incar kabur, selain itu Anda juga harus memperhatikan sekeliling apakah aman untuk pemotretan atau tidak mengingat jarak pandang pemotretan makro yang pendek.
5. Tekan tombol shutter penuh untuk mulai memotret.



Gambar 10.7 Komposisi dalam pemotretan serangga

70

Memotret Benda

Pemotretan benda tidaklah terlampau berbeda dengan teknik memotret bunga atau serangga. Anda dapat menggunakan teknik yang sama digunakan saat memotret bunga atau serangga, hanya saja pemotretan benda umumnya menggunakan penerangan tambahan seperti pemotretan produk-produk untuk periklanan.

Pemotretan benda membutuhkan:

- Peletakan atau komposisi, baik komposisi yang ditentukan oleh sudut pandang kamera, maupun komposisi atau pengaturan dari benda-benda itu sendiri agar cantik dan indah dipandang.
- Latar belakang yang dikendalikan, untuk memperkuat suatu objek benda sebaiknya menggunakan latar belakang sederhana.



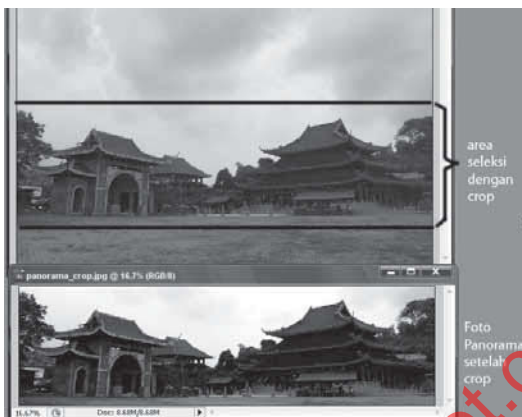
Gambar 10.8 Komposisi dan latar belakang untuk foto benda

71

Membuat Foto Panorama

Umumnya foto panorama dapat diambil menggunakan lensa khusus panorama atau super wide lens, kurang dari 24mm. Meskipun begitu Anda dapat membuat foto panorama dengan lensa biasa atau lensa bawaan pada kamera digital Anda. Sekurang-kurangnya kamera digital Anda memiliki titik fokal paling rendah sekitar 35mm untuk dapat membuat foto panorama.

Kemudian Anda harus mengambil posisi terjauh dari objek foto yang akan diambil. Proses selanjutnya Anda harus melakukan *cropping* kira-kira $\frac{1}{3}$ atas dan $\frac{1}{3}$ bawah pada bagian foto yang telah Anda ambil dengan software pengolah foto. Agar foto Anda tampak seperti foto panorama.



Gambar 10.9 Area yang di-cropping untuk panorama

Aplikasi photo editor sederhana seperti IrfanView dan Microsoft Photo Editor dapat Anda gunakan untuk keperluan memotong atau *cropping* foto menjadi panorama.

Selain dengan cara di atas Anda dapat memanfaatkan teknik panorama dengan menggabungkan 2 sampai 3 foto yang telah Anda ambil terlebih dahulu dengan pencahayaan, titik fokal dan posisi yang sama saat pengambilan gambar, kemudian digabungkan menjadi pemandangan panorama (super lebar) dengan menggunakan software seperti Adobe Photoshop. Cara terakhir akan dijelaskan pada Bab 12.

72

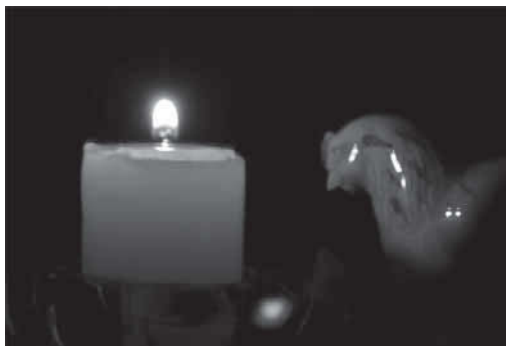
Membuat Foto dengan Cahaya Lilin

Warna oranye dan semi sephia menjadi daya tarik dari lilin. Tak jarang fotografer memasukkan lilin menjadi daya tarik utama maupun pendukung dalam suatu foto. Foto lilin

akan tampak menarik apabila keadaan ruangan gelap atau hampir gelap. Sedangkan ruangan yang terang akan mematikan tone warna dari lilin dan membuat lilin tampil datar dan kurang menarik.

Berikut ini tip foto dengan objek lilin:

1. Persiapkanlah objek foto lilin dan lingkungan pendukung foto. Anda juga dapat memfoto sebuah kuil atau tempat ibadah klenteng di mana lilin menjadi salah satu media utama ibadah.
2. Lilin akan menarik apabila berada dalam kondisi gelap atau kurang cahaya. Untuk itu aturlah agar kecepatannya berada dalam kecepatan lambat atau kurang dari 1/15. Anda juga dapat mengatur mode pengukuran otomatis dengan mengaktifkan knob A.
3. Arahkan pengukuran pencahayaan dan pemfokusan pada badan lilin bagian atas, jangan tepat di nyala api lilin. Hal ini untuk membuat agar pengukuran pencahayaan dapat lebih tepat dan tidak terjadi kekurangan pencahayaan pada objek lain di sekitar lilin.
4. Mengingat kondisi yang gelap dan penggunaan kecepatan lambat, dianjurkan untuk menggunakan tripod sebagai penyangga kamera. Aktifkan juga self timer untuk mencegah kamera agar tidak goyang dan menyebabkan gambar menjadi kabur.
5. Setelah melakukan focusing dan pengukuran pencahayaan, kuncilah focusing dan pengukuran pencahayaan dengan menekan tombol shutter setengah. Lalu geser dan atur komposisi. Tekan tombol shutter penuh untuk mengambil gambar.



Gambar 10.10 Memotret lilin

73

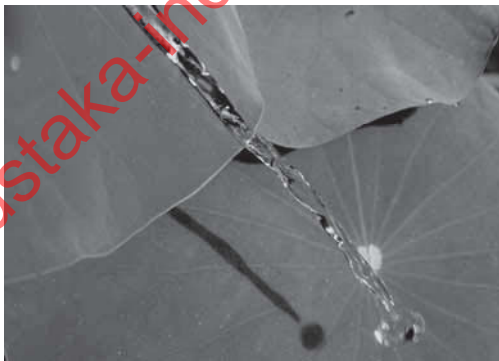
Memotret Percikan Air

Salah satu objek yang cukup sulit untuk dipotret adalah percikan air. Karena membutuhkan peralatan yang cukup lengkap seperti lensa dengan kemampuan makro, lampu kilat yang mampu melakukan sinkronisasi kecepatan tinggi, dan kebutuhan akan pencahayaan tambahan.

Tetapi Anda tidak perlu berputus asa dengan peralatan kamera yang tergolong standar. Berikut ini tipnya:

1. Siapkan objek foto percikan air. Air yang Anda persiapkan pada gayung kecil, media latar belakang yang dapat menjadi pantulan air (tegel lantai, karpet plastik polos, dedaunan yang lebar, dan sebagainya). Usahakan Anda memotret dalam kondisi pencahayaan siang hari yang sangat terang, jika Anda sama sekali tidak memanfaatkan lampu kilat.

2. Cobalah melakukan tes pada air yang Anda persiapkan dengan mengguyur secara perlahan pada media pantul.
3. Sebaiknya Anda meminta bantuan orang lain untuk menuang air yang dipersiapkan.
4. Atur kamera digital pada kecepatan tinggi, misalnya 1/250 atau lebih dengan memilih knob S atau shutter priority dan geser tombol putar pada angka dimaksud.
5. Atur pengambilan gambar pada kemampuan fokus lensa sedekat mungkin. Dengan titik fokal zoom semi tele antara 70mm.
6. Aturlah kamera dengan mode Continuos Shoot. Aktifkan tombol Shoot Mode, dan pilih continuous melalui tombol putar.
7. Cobalah mengambil objek foto. Perintahkan kepada teman Anda untuk menuang air secara perlahan. Anda dapat memulai melakukan pemotretan, biarkanlah pemotretan berlangsung sampai Anda rasa cukup. Dan lihatlah preview-nya, dari beberapa yang Anda ambil gambarnya, tentulah akan ada satu atau dua gambar yang di luar dugaan dan sangat menarik.



Gambar.10.11 Percikan air pada daun

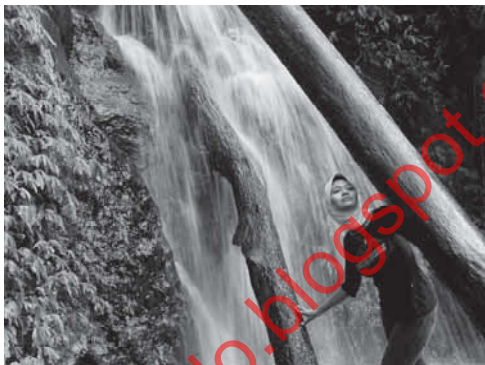
Memotret Model dengan Background Bergerak

Kecepatan lambat bukan hanya berguna untuk memotret keadaan malam hari dan kondisi minim cahaya. Kondisi penerangan siang hari dan objek model juga dapat menggunakan kecepatan lambat. Hasilnya pun akan tampak unik, karena lingkungan latar belakang atau latar depan yang bergerak akan tampak seperti garis-garis halus, yang akan memperkuat suatu objek.

Berikut ini tipnya:

1. Carilah latar belakang yang memiliki gerak berkelanjutan atau terus-menerus, seperti air terjun atau kondisi kepadatan lalu-lintas.
2. Aturlah kamera pada diafragma paling kecil, ditunjukkan melalui angka besar misalnya $f/22$. Gunakan mode pengaturan A atau Av (Aperture priority).
3. Aturlah ASA/ISO pada angka rendah misalnya 100 atau kurang, dengan klik tombol ISO lalu pilihlah dengan tombol putar.
4. Dengan mode pengaturan di atas, kecepatan rendah pada kamera digital akan didapatkan. Sedangkan untuk ASA dan mode pengaturan pencahayaan menurut aperture akan memaksa kamera untuk memperlebar ruang tajam dan mengurangi kecepatan pada pencahayaan siang hari. Sehingga pencahayaan yang didapatkan akan menjadi tipe pencahayaan lambat, kurang dari $1/30$. Anda juga dapat memaksa dengan mode S, dengan mengatur kecepatan kurang dari $1/15$. Karena semakin rendah kecepatan yang ditentukan, akan membuat latar belakang atau latar depan yang bergerak menjadi blur atau kabur.

5. Mengingat kecepatan yang digunakan adalah kecepatan lambat, Anda harus meminta kepada objek model untuk menahan pose atau diam dalam pose tersebut selama beberapa detik sampai pengambilan gambar foto selesai.
6. Kemudian lakukan pengukuran pencahayaan pada wajah model dengan mengarahkan titik fokus pada wajah. Atur komposisinya dan ambillah foto.



Gambar 10.12 Model dengan background bergerak air terjun

75

Memotret Konser Musik

Konser musik dapat menjadi objek foto yang menarik. Kelap-kelip lampu panggung, ekspresi musisi, serta pernik pernik peralatan musik dapat menjadi suatu elemen yang memperkuat suatu foto. Seringkali pemotret terpaku pada satu konsep bahwa foto panggung musik hanya dapat diambil menggunakan kamera lensa tele saja.

Padahal lensa normal dan wide pun dapat digunakan untuk memotret konser musik. Caranya adalah dengan memanfaatkan *giant screen* yang biasanya hadir pada suatu konser musik. Sedangkan apabila layar lebar tidak tersedia, Anda tetap dapat memanfaatkan suasana keseluruhan panggung dengan lensa normal atau sudut lebar.

Lensa normal atau sudut lebar akan memudahkan Anda melihat suasana panggung secara utuh dan nuansa tata cahaya yang menarik. Berikut ini tip teknis pemotretan panggung:

1. Atur kamera digital pada ASA tinggi misalnya 400 atau 800. Pada ASA tinggi memungkinkan Anda mendapat kecepatan yang ideal (tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi), misalnya pada ASA 800 memungkinkan mendapatkan kecepatan sekitar 1/90 sampai 1/200 bergantung pada kondisi pencahayaan panggung. Tekan knob ASA/ISO, kemudian geser tombol putar pada ASA yang dimaksud.
2. Anda dapat mengatur agar mode pengukuran pencahayaan pada mode A atau Otomatis. Tetapi jika Anda menginginkan hasil yang tajam dan dapat membekukan objek, gunakan mode S atau shutter priority. Lalu tentukan kecepatan pada 1/125. Mode ini akan mengatur diafragma secara otomatis.
3. Untuk kecepatan di bawah 1/60 Anda membutuhkan tripod, meskipun penggunaan tripod kadangkala mengganggu dan membuat pemotretan tidak fleksibel.
4. Ada baiknya Anda berada lebih dekat ke panggung, apabila menggunakan lensa wide atau lensa normal. Khususnya jika menginginkan untuk mendapat ekspresi yang utuh dari musisi.
5. Perhatikan tata lampu sorot. Biasanya lampu sorot akan terpancar secara indah pada saat tertentu saja. Misalnya saat lagu yang populer dinyanyikan atau saat refrain lagu. Untuk itu tunggulah momen itu dan siapkan kamera Anda dengan pengaturan di atas.



Gambar 10.13 Foto pagelaran musik

76

Membuat Foto Infrared

Foto infrared pada prinsipnya adalah membuat agar kamera meloloskan sinar infrared ke lensa, sehingga lensa memiliki perilaku yang tidak biasa dalam mengenali sinar suatu objek.

Foto infrared dapat dibuat dengan memberi tambahan khusus berupa filter infrared pada lensa, yaitu filter R72 (Hoya) atau filter 007 (Cokin). Mengingat hanya sinar infrared saja yang diloloskan oleh lensa, maka kamera akan berada dalam posisi kekurangan cahaya dan tentunya menggunakan kecepatan lambat. Untuk itu Anda perlu menggunakan tripod.

Pemotretan infrared juga dapat dilakukan dengan memodifikasi *hot mirror* atau cermin bidik kamera digital dengan cermin yang meloloskan sinar infrared. Tentunya peng-

gantian hot mirror membutuhkan biaya yang cukup besar, serta hilangnya garansi kamera digital mengingat kamera digital harus dibongkar untuk memasang hot mirror. Pemotretan infra red menggunakan hot mirror dapat memungkinkan Anda menggunakan kecepatan tinggi.

Berikut ini tip pemotretan infra red menggunakan filter:

1. Persiapkan tripod untuk menyangga kamera. Lakukan pengukuran pencahayaan sebelum menggunakan filter. Jika perlu catat pengukuran pencahayaan tanpa filter tersebut.
2. Pasang filter infra red, dan lakukan pengukuran pencahayaan. Anda dapat menggunakan pencahayaan otomatis dengan memutar knob A.
3. Carilah nilai tengah dari pencahayaan yang dilakukan dengan mengambil rata-rata antara pencahayaan tahap 1 dan tahap 2. Aturlah dengan mode M atau manual. Misalnya apabila pengukuran pencahayaan tahap 1 adalah $1/125$ pada diagframa $f/8$ ASA 200, sedangkan pencahayaan ke 2 adalah $1/30$ pada diagframa $f/8$ ASA 200, aturlah pencahayaan mode manual pada kecepatan $1/60$ pada diagframa $f/5.6$ ASA 200.
4. Lakukan pemfokusan pada objek seperti biasa, dan biarkan pengaturan pencahayaan di mode manual atau M.



Gambar 10.14 Infrared filter berukuran filter 52mm

Membuat Foto High Key

Foto High Key mudah diidentifikasi sebagai foto yang berlebihan pencahayaan. Sehingga foto terkesan tipis dan memiliki tone atau nuansa warna yang datar. Tetapi teknik foto high key sebenarnya dapat dikelola menjadi sebuah foto yang artistik. Over exposure pada high key akan dapat menyederhanakan suatu objek foto dan mengarahkan pandangan pemirsa langsung kepada objek foto.

Untuk menerapkan high key, ikuti langkah berikut ini:

1. Pemotretan high key pada dasarnya adalah over-exposure pada beberapa bagian, untuk membuat over-exposure beberapa bagian Anda dapat menggunakan latar belakang yang terang. Misalnya latar belakang putih polos atau latar belakang terang lainnya.
2. Selain itu Anda dapat mengatur apabila objek adalah model, untuk menggunakan warna baju yang terang pula. Warna putih dan warna yang selaras dengan warna latar belakang sangat dianjurkan, agar perpaduan high key dapat senada.
3. Usahakan latar belakang dan elemen pendukung misalnya baju model tidak memiliki motif yang rumit. Dengan kata lain motif yang sederhana, atau tidak bermotif sama sekali.
4. Lalu setelah persiapan dilakukan, Anda dapat mengukur mode pengukuran pencahayaan secara otomatis. Ingat-ingatlah pengukuran pencahayaan tersebut, dan setelah itu lebihkan pencahayaan pada mode manual. Misalnya apabila pencahayaan secara otomatis terukur 1/90 diaphragma f/8 ASA 200, ubahlah pada manual pada kecepatan 1/90 diaphragma f/4 ASA 200.

5. Anda dapat pula menggunakan trik, memilih mode pengukuran pencahayaan A (Av) atau S (Tv). Lalu tekan tombol +/-, tahan dan geser knob putar ke arah +.
6. Apabila kamera Anda termasuk kamera pocket digital atau point and shoot, arahkan fokus dan pengukuran cahaya ke arah pakaian atau area yang gelap, misalnya rambut atau daerah-daerah bayangan. Tahan dengan setengah tekan tombol shutter, atur komposisi dan tekan sepenuhnya tombol shutter untuk mengambil gambar.

Kamera *point and shoot* di atas memiliki kekurangan, yaitu ketajaman fokus objek akan bertolak pada area yang gelap, sedangkan area lain akan berkurang ketajamannya.

78

Membuat Foto Low Key

Kebalikan dari high key, foto low key justru membuat keadaan underexposure atau kekurangan pencahayaan menjadi suatu nilai tambah yang menarik bagi suatu foto. Dengan efek yang gelap pekat, akan membuat foto menjadi misterius dan *eye catching*, karena area gelap di sekeliling objek akan membentuk suatu bingkai atau *framing* yang mengarahkan pandangan ke objek utama. Tentunya kontrol atas pencahayaan perlu dilakukan agar objek tetap terang meskipun latar belakang sangat gelap.

Seperti High key, foto low key juga sangat efektif apabila digunakan pada objek model. Di mana pengaturan latar belakang dan elemen pendukung dapat lebih mudah.

Berikut ini tipnya:

1. Persiapkan latar belakang yang cukup gelap, senada dan sederhana. Kain atau tembok berwarna gelap, atau latar belakang jalan ke hutan dapat menjadi pilihan.

2. Aturlah pakaian dan elemen pendukung model berwarna seirama dengan latar belakang dan memiliki kecenderungan warna gelap.
3. Berkebalikan dengan high key, aturlah agar kamera seolah mengukur kekurangan pencahayaan sebagai ukuran yang tepat. Anda dapat mengurangi dengan tekan tombol +/- , tahan dan geser knob putar ke arah – sampai 2 kali.
4. Pengaktifan tombol kompensasi +/- pada beberapa kamera digital SLR hanya dapat diaktifkan pada mode pengukuran M, Tv (S) dan A (Av).
5. Sedangkan untuk kamera point and shoot (pocket digital), gunakan mode portrait ditunjukkan melalui ikon orang. Anda dapat mencari area yang paling terang untuk pemfokusan dan pengukuran cahaya. Tekan tombol shutter setengah untuk mengunci pencahayaan, atur komposisi dan tekan penuh shutter untuk mengambil gambar.

Latar belakang dan elemen pendukung yang bernuansa gelap memiliki peran sangat penting, dan mempermudah untuk pengolahan low key saat editing menggunakan aplikasi seperti Adobe Photoshop.



Gambar 10.15 Foto low key

Menghilangkan Trali Besi Pemotretan Binatang

Binatang juga merupakan objek pemotretan yang cukup menarik. Tetapi banyak syarat yang dibutuhkan untuk dapat memotret binatang di alam bebas, salah satunya adalah lensa tele atau tele zoom sekurang-kurangnya 200mm.

Kebun binatang adalah tempat yang tepat dan aman untuk mencari berbagai macam objek yang menarik tanpa harus melengkapi kamera dengan peralatan tele. Dengan memanfaatkan zoom standar bawaan lensa, Anda sudah dapat membuat suatu karya foto menarik.

Permasalahan utama foto di kebun binatang adalah adanya trali besi atau kerangkeng. Terkadang kerangkeng sangat mengganggu suatu foto, Anda dapat mengurangi bahkan menghilangkan kerangkeng tersebut dari frame saat foto diambil, dengan cara berikut ini:

1. Apabila Anda menggunakan kamera digital SLR atau prosumer, atau kamera pocket digital yang dapat diatur mode pencahayaan M, Av atau S (Tv) tentukan diafragma (mode prioritas Av).
2. Putar knob ke A (Av), lalu putar knob putar dan pilihlah diafragma besar seperti f/4 atau kurang.
3. Lalu dekatkan kamera ke trali besi sekurang-kurangnya 30cm (lebih dekat lebih baik). Tetapi perhatikan keamanan dan kenyamanan memotret, dengan mengamati gerak-gerik binatang dan karakter binatang yang agresif, buas atau jinak.
4. Usahakan jangan gunakan lampu kilat, karena beberapa binatang tidak menyukai lampu kilat yang mengejutkan dan mengganggu aktivitas binatang.

5. Lakukan pengukuran pencahayaan dengan mode A (Av), atau Anda juga dapat mengukur pencahayaan secara manual (M). Untuk binatang yang dinamis, gunakan kecepatan tinggi (lebih dari 1/125). Atur mode fokus pada Continuous Auto Focus (C-AF), agar kamera menyesuaikan fokus pada setiap gerak binatang.

Sedangkan apabila Anda menggunakan kamera point and shoot atau pocket digital. Anda dapat mengaktifkan mode Animal/Kids yang pada beberapa kamera ditunjukkan dengan ikon binatang atau anak. Lalu dekatkan kamera pada terali besi seperti langkah di atas.

Pada dasarnya pilihan diaphragma besar baik pada mode Av maupun animal/kids akan mempersempit ruang tajam. Hanya area objek utama dan sekitarnya saja yang tajam, sedangkan yang lainnya akan tampak kabur. Selain itu teknik mendekatkan kamera ke terali besi akan mendukung untuk mempersempit ruang tajam.

80

Menerapkan Efek Soft

Efek soft sebuah foto dapat diperoleh dengan 2 cara, yaitu menggunakan filter soft (diffuser) tambahan di depan lensa dan menambahkan kompensasi pencahayaan. Cara pertama dapat digunakan pada kebanyakan kamera digital SLR, sedangkan untuk cara kedua dapat digunakan pada kamera SLR dan pocket digital karena menggunakan fasilitas yang telah ada pada kamera. Berikut ini caranya:

1. Pada kamera pocket digital, arahkan focusing (sekali-gus pengukuran pencahayaan) pada area yang terang.
2. Kuncilah pengukuran pencahayaan pada area tersebut dengan menekan setengah tombol shutter, dan tahan.

Lalu atur antara objek dan komposisi, dan tekan sepenuhnya.

Sedangkan pada kamera digital SLR dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Pilihlah mode S (Tv) atau A(Av). Lalu klik tombol bracketing (+/-),
2. Tahan dan tekan knob putar ke arah +0.1, kemudian lakukan pemfokusan di area yang mendekati objek utama.

Pada dasarnya efek soft itu mendekati efek blur atau out of focus pada objek utama. Dengan filter diffuser (tambahan di depan lensa), Anda tinggal *point and shoot* atau langsung jepret suatu objek foto.



Gambar 10.16 Berbagai macam filter diffuser

81

Memotret Petir

Apabila Anda merasa memotret petir membutuhkan kecepatan bukaan rana yang tinggi seperti 1/500 detik, hal itu mungkin adalah anggapan yang salah. Karena hasil foto

yang Anda dapatkan adalah suatu langit tanpa kilatan petirnya yang Anda harapkan ter-*capture* pada foto.

Petir menandai akan segera turun hujan. Bila sudah demikian, Anda dapat mempersiapkan diri melihat daerah langit mana yang memiliki kecenderungan seringkali timbul kilat.

Setelah Anda mengetahui area mana yang seringkali timbul petir, Anda dapat memerangkap kilatan petir yang memiliki keindahan tersendiri dengan teknik fotografi kecepatan rendah.

Anda harus memperhatikan intensitas dan interval kilatan petir yang ada di langit. Yang lebih utama, lakukan pemotretan pada daerah yang aman, misalnya di teras rumah dan jangan di bawah pohon! Berikut langkahnya:

1. Karena petir tidak dapat diprediksi kemunculannya, Anda harus menggunakan kecepatan rendah dan mencoba beberapa kali. Sebaiknya gunakan bukaan rana rendah seperti 1 detik, yaitu dengan mengaktifkan fasilitas mode **B** atau *bulb* pada kamera digital.
2. Kemudian tekan rana sepersekian detik sebelum petir atau kilat menyambar, dengan kata lain Anda harus memprediksi kapan petir muncul dan sebelumnya Anda harus menekan tombol shutter sesaat sebelum petir muncul. Memang selain faktor teknik, faktor keberuntungan juga sangat berperan dalam memotret petir, tetapi tidak ada salahnya mencoba, karena dapat dilakukan.
3. Jangan lupa kosongkan bidang tempat petir dimasukkan dalam komposisi frame, sehingga petir tampak anggun dan memiliki komposisi yang indah.

Ada baiknya Anda menggunakan tripod dan kabel pelepas rana (remote) apabila untuk menghindari kamera goyang karena kecepatan rendah. Anda juga dapat menambahkan filter polarisasi untuk memperkaya nuansa langit.



Gambar 10.17 Memotret petir

Kamera digital membutuhkan perawatan agar semua fitur dan fasilitas di dalamnya dapat awet serta berjalan sesuai fungsi. Perawatan bukan saja perilaku membersihkan peranti kamera digital dari kotoran, tetapi juga termasuk perilaku penggunaan kamera digital itu sendiri. Berikut tip untuk menjaga aksesoris pendukung kamera digital agar tidak rusak.

82

Merawat dan Menjaga Kamera Digital

Tentu Anda menginginkan kamera digital dapat awet, berumur panjang, berfungsi dengan baik dan maksimal seperti saat kamera tersebut masih baru. Berikut ini tips perawatan kamera:

- Sebaiknya keluarkan baterai bila kamera digital tidak akan digunakan, dan jauhkan baterai dari api.
- Sebaiknya memakaikan sarung dan tali penggantung pada kamera digital, bila Anda membawanya kemana-mana.

- Hindari Kapur Barus dan jangan simpan kamera di lemari pakaian.

Meskipun kapur barus sangat berguna untuk pakaian dan pengharum suatu almari. Kapur barus termasuk benda merusak kamera, karena dapat merusak *seal* kamera yang berbahan dasar karet. Pada kamera elektronik, kapur barus dapat merusak jalur PCB (Printed Circuit Board). PCB merupakan tempat chip-chip kamera terpasang dan beberapa elemen chip itu sendiri. Bahkan uap kapur barus juga dapat menodai dan membuat 'flek' pada lensa.

- Sebaiknya, simpanlah kamera di tempat yang tedap udara, sejuk dan kering, sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan di atas.

Atau, Anda bisa juga menyimpannya dalam lemari yang telah diatur sirkulasi udara dan kelembabannya. Yaitu, dengan memasang lampu berkekuatan 5 watt dan diletakkan pada jarak kurang lebih 40 cm di atas kamera dan perlengkapan yang lainnya. Jangan lupa membuka pembungkus kamera dan membersihkannya dari debu sebelum menyimpannya.

Ingat, kerusakan kamera yang diakibatkan oleh kapur barus biasanya akan sulit untuk diperbaiki lagi. Maka, jangan sekali-kali menyimpan kamera di dalam lemari apapun yang telah diisi kapur barus atau kamper pengharum pakaian.

- Hindari hubungan atau kontak langsung dengan sinar matahari. Jagalah kamera agar tidak sampai terjemur atau terkena cahaya matahari secara langsung dan berlebihan. Panas yang tinggi dapat merusak bagian-bagian kamera yang terbuat dari plastik dan karet, serta komponen elektronik di dalamnya.
- Hindari goncangan yang berlebihan

Taruh kamera di dalam tas untuk kamera, untuk menghindari guncangan yang berlebihan saat dibawa

maupun benturan antar peralatan. Jika di dalam mobil taruhlah kamera di tempat yang tahan guncangan.

- Bersihkan Kamera

Bersihkan kamera digital seminggu sekali atau secara teratur dan berkala. Untuk bagian luar fisik kamera, gunakan lap kering yang bersih dan tak kasar (lap lensa kaca mata). Untuk bagian dalam dan elemen-elemen kecil dan tidak terjangkau, gunakan blower atau peniup yang banyak dijual di toko kamera. Selain blower, juga bisa digunakan kuas berserabut halus (kuas khusus kamera). Usahakan agar kuas halus belum pernah digunakan pada benda yang lain.

- Hindari Air Laut

Pantai merupakan objek menarik, tetapi berhati-hatilah, jagalah agar kamera tak terkena air laut atau bahkan jatuh ke dalamnya. Seringkali kasus kamera jatuh di air laut dan tidak dapat diperbaiki lagi, karena air laut dapat menyebabkan karat yang merusak kamera ataupun perangkat elektronik yang lainnya. Ada beberapa kamera yang dilengkapi peralatan untuk fotografi laut.

Setelah digunakan di daerah pantai, pembersihan kamera wajib dilakukan sesegera mungkin. Uap air laut seringkali meninggalkan butir-butir garam yang menyebabkan karat pada kamera. Jika suatu saat, tanpa sengaja kamera Anda tercebur ke dalam air laut, langsung rendam kamera Anda ke dalam air tawar, kemudian bilaslah berkali-kali untuk menghilangkan bekas-bekas air laut.

Proses pengrusakan oleh air laut berlangsung sangat cepat dan dalam hitungan menit setelah kamera tercebur, sehingga jika pembilasan air tidak dilakukan sesegera mungkin, kamera yang tercebur ke dalam air laut tak akan bisa diselamatkan. Setelah dibilas hingga bersih dari air laut, bawa segera ke ahli servis kamera untuk membersihkan dan mengeringkan kamera.

- Bila memasang lensa untuk kamera DSLR, arahkan mulut lensa ke arah bawah menghadap lantai untuk menghindari debu yang masuk ke dalam sensor kamera DSLR. Sebaiknya apabila kamera dilengkapi dengan *dust removal* saat kamera pertama kali hidup, ada baiknya Anda menghidupkan dengan menghadapkan lensa ke arah lantai atau ke bawah, agar debu yang menempel pada sensor dapat hilang.

- Service di Tempat Terpercaya atau Resmi

Secara berkala, dalam kurun waktu tertentu, sebaiknya kamera digital diservis di tempat yang terpercaya dan resmi. Servis yang dimaksud adalah meliputi pembersihan bagian dalam kamera, seperti pembersihan lensa dari jamur yang menempel atau juga penyesuaian setelan dan fitur utama kamera.

Jangan terlalu sering mencuci lensa atau membersihkan bagian dalam bila berjamur. Kaca lensa begitu peka. Makin sering dibersihkan, dapat mengakibatkan mutu gambar akan menurun.

83

Membuat Wadah untuk Menghindari Jamur pada Kamera Digital

Jamur, debu dan air (kelembaban udara) merupakan musuh kamera digital. Saat memotret kita memang sangat berhati-hati khususnya saat hari hujan, dan dipastikan kegiatan memotret pasti akan terhenti. Meskipun apabila terpaksa memotret saat hujan, kita akan bergegas untuk membersihkan kamera digital kita dari air yang menempel di kamera. Tetapi kadang kita lupa, saat menyimpan kamera tersebut. Boleh jadi kita hanya meletakkannya di

sembarang tempat bahkan di lemari pakaian.? Berikut ini tipnya:

1. Belilah wadah plastik, jika memungkinkan yang berbentuk kotak. Tetapi wadah berbentuk tabung juga dapat digunakan. Sesuaikan saja dengan ukuran kamera Anda. Wadah plastik kemungkinan hanya berharga sekitar Rp. 40.000,-.
2. Lapsi atau tempel dengan seal pada tepi pinggirannya dengan double tape 3mm (double tape tebal berwarna hitam). Double tape akan mengisi ruang-ruang kosong yang sepenuhnya tidak dapat ditutup oleh penutup plastik. Anda juga dapat menggunakan tupperware, yang telah rapat dan tidak membutuhkan seal.
3. Kemudian letakkan dehumidifier atau silicagel (yang non parfume) di dalamnya, tambahkan pula dengan indikator kelembaban udara (dapat ditemui di aksesoris mobil).
4. Indikator kelembaban akan menunjukkan ukuran, apabila kelembaban sudah di atas 60%, gantilah dehumidifier. Jangan sampai di bawah 40%, karena apabila terlalu kering dan panas akan merusak seal di lensa dan body kamera.
5. Sedangkan suhu kamar yang mencukupi untuk kamera adalah 25-26 derajat.

Tip di atas adalah membuat wadah yang murah tetapi fungsional. Apabila Anda tidak ingin terlalu repot mempersiapkan wadah di atas, Anda dapat membeli Dry Box (kotak penyimpanan kamera). Kotak tersebut tersedia dalam berbagai macam ukuran, dan sudah termasuk alat pengukur kelembaban udara dan suhu kamar. Anda juga tidak perlu menambahkan seal, tetapi Anda tetap perlu membeli dehumidifier listrik. Dry Box semacam ini dapat ditemui di toko penyedia kamera digital dengan harga ukuran kecil sekitar Rp.350.000,-.



Gambar 11.1 Drybox (kotak) penyimpanan kamera digital

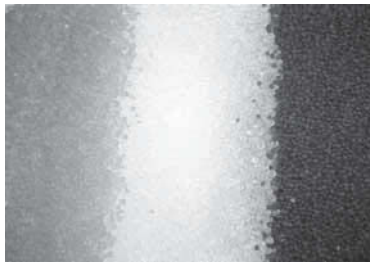
84

Silica Gel/Dehumidifier Penjaga Kamera

Silica gel atau dehumidifier memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga kamera dan lensa. Silica gel bisa berubah warna, apabila kadar kelembapan tdk jenuh akan berwarna biru, sebaliknya bila kadar kelembapan tinggi (menyerap air) akan berwarna putih. Untuk itu silicagel sebaiknya dikontrol 2 minggu sekali untuk melihat kadar kelembapan airnya, bila berwarna putih berarti Anda harus membuang kadar air di dalam silica gel cukup dengan dipanasi saat siang hari, atau di wajan penggorengan (tanpa diberi minyak goreng). Pemanasan sampai berwarna biru.

Kemudian masukkan kembali ke kantung kain, dan masukkan ke wadah dan jadikan satu dengan kamera dan lensa, kamera Anda cukup aman ditinggal 2-4 minggu.

Pada beberapa drybox, juga memiliki hygrometer dengan kelengkapan silicagel (keramik), yang dapat dipanaskan dengan listrik. Perubahan warnanya dari pink (moisture/lembab) menjadi biru.



Gambar 11.2 Macam-macam silicagel

85

Merawat Lensa Kamera Digital

Lensa ibaratnya mata bagi kamera, tajam atau tidaknya suatu objek sangat tergantung salah satunya dari kualitas lensa. Berikut ini tip untuk membersihkannya:

- Bersihkan dari noda dan kotoran debu

Untuk lensa yang terkena noda, misalnya terkena jari yang berminyak atau air keringat dari pemakai, pakailah tissue khusus yang banyak dijual di toko kamera. Sedangkan untuk debu, Anda cukup membersihkannya dengan blower dan kuas halus khusus lensa yang tidak boleh tersentuh oleh tangan karena, lemak pada tangan akan menempel pada bagian lensa. Apabila kuas terlanjur dipegang, cucilah dengan cairan alkohol 80%, lalu keringkan.

- Hindari Goresan pada Lensa

Filter dapat mencegah terjadinya goresan. Gunakan filter ulir yang terpasang permanen di bagian depannya. Filter yang umum menjadi pelindung adalah jenis filter UV (Ultra Violet) atau filter skylight. Sedangkan untuk menghindari goresan di bagian belakang lensa, usahakan selalu memasang 'bodycap' penutup saat lensa dilepas dari badan kamera. Anda dapat menggunakan peranti yang aman seperti lenspen untuk membersihkan lensa, tetapi harganya relatif mahal dibandingkan blower dan kuas kamera.

Apabila lensa Anda terpisah (lensa dari DSLR) masukkan ke dalam wadah dry box atau box plastik saat tidak digunakan.

86

Merawat Baterai Kamera Digital

Perawatan baterai kamera digital pada dasarnya sama dengan perawatan kamera dan lensa. Baterai memiliki karakter yang berbeda karena sifatnya yang dapat dilepas atau semacam aksesori tambahan dari kamera. Untuk itu berikut ini cara perawatan baterai kamera:

- Jika dalam waktu lama tidak memotret, sebaiknya Anda lepaskan baterai yang terpasang pada kamera digital. Dikhawatirkan akan menyebabkan korsleting dan merusak komponen elektronik baik yang ada di dalam kamera maupun komponen elektronik di dalam baterai. Biasanya apabila baterai terpasang pada kamera dan lama tidak digunakan akan membuat baterai berkarat atau berkerak di ujungnya.
- Lakukan pengisian ulang baterai hanya pada charger yang dianjurkan atau bawaan satu paket dengan baterai

saja, atau cari tipe yang sama dan sesuai dengan daya baik antara baterai dan charger.

- Gunakan baterai dan charger bawaan atau merk lain yang dianjurkan oleh penyedia kamera digital telah melalui proses verifikasi dan tentunya memiliki performa yang maksimal saat digunakan karena memiliki cell batere yang berkualitas dan charger yang bagus pula.
- Jauhkan baterai dari api dan sumber panas seperti lampu, mesin mobil, barang elektronik seperti TV atau CPU.
- Jangan keluarkan baterai saat kamera masih menyala, karena akan menyebabkan kamera error beberapa saat dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dinyalakan kembali.

87

Merawat Kartu Memori

Kartu memori layaknya film pada kamera analog, yang berfungsi merekam setiap foto yang diambil. Berikut ini tip untuk merawat kartu memori:

- Jangan mengeluarkan kartu memori saat kamera masih hidup, sebab hal itu akan merusak gambar atau merusak kartu memori itu sendiri.
- Masukkan kartu memori secara benar, sebab bila salah, maka kamera akan hang.
- Formatlah kartu memori internal dan eksternal pada saat menggunakannya pertama kali.
- Gunakan card memory reader untuk memindahkan gambar dari kartu memori ke komputer.

pustaka-indo.blogspot.com

Quick Editing

Foto yang telah dihasilkan kadang masih kurang mengena di hati dan memenuhi kebutuhan dari pemotret. Anda dapat mengulang proses pemotretan, tentunya pemotretan akan menyita waktu dan Anda harus mempersiapkannya kembali dari awal, mulai dari proses pencarian objek dan mengatur elemen-elemen pendukungnya. Jika Anda tidak memiliki banyak waktu untuk mengulang kembali pemotretan, Anda dapat melakukan edit pada foto melalui aplikasi Adobe Photoshop.

88

Optimalisasi Foto

Foto yang telah diambil seringkali tampak kurang cahaya, berlebihan cahaya, kontras yang kurang tajam, dan kedalaman warna yang kurang menarik. Padahal Anda sudah mempersiapkannya dengan sangat matang. Anda tidak perlu kecewa dulu terhadap hasil yang ada, Anda dapat mengeditnya Adobe Photoshop.

- Jika foto nampak kurang cahaya, Anda dapat mengklik **Image**, pilih **Adjustments** kemudian klik **Brightness/Contrast**. Gerakkan slider ke kiri untuk mengurangi intensitas cahaya, dan slider ke kanan untuk menambah pencahayaan.

- Fasilitas Levels dan Curves juga dapat digunakan untuk mengatur pencahayaan. Bahkan Levels dan Curves dapat digunakan untuk pengaturan yang lebih kreatif pada bagian-bagian yang lebih spesifik daripada menu Brightness/Contrast. Klik menu Image>Adjustments>Levels atau Curves.

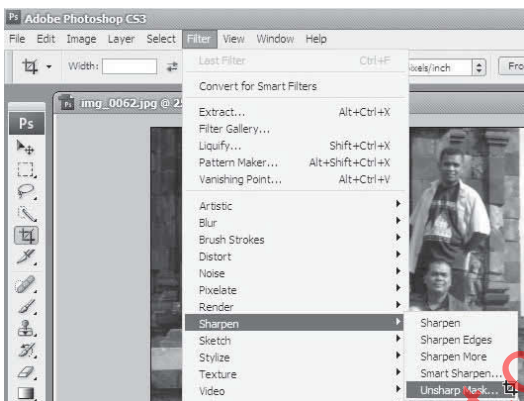
89

Unsharp Mask untuk Mempertajam Objek

Saat Anda tergesa-gesa mengambil suatu foto, khususnya untuk foto candid dan snapshot, Anda tidak memperhatikan kecepatan yang dipergunakan serta kadang kamera goyang saat shutter Anda tekan. Foto candid atau snapshot seringkali tidak dapat diulang lagi, dan sepintas lalu saja.

Jika foto yang Anda hasilkan terasa kurang maksimal khususnya tampak kurang tajam atau blur, padahal momen yang Anda ambil sangat khusus dan mustahil terulang kembali. Anda dapat menggunakan fasilitas Unsharp Mask pada Adobe Photoshop. Berikut ini langkahnya:

1. Pada foto yang telah Anda buka dengan Adobe Photoshop, klik menu **Filter > Sharpen > Unsharp Mask**. Lihat Gambar 12.1.
2. Kotak dialog **Unsharp mask** akan tampil, pada slider **Amount**, Anda dapat meningkatkan kisaran persentase penajaman.
3. Sedangkan pada slider **Radius**, Anda dapat meningkatkan persentase untuk mendapatkan area tajam yang meluas sesuai dengan nilai slider. Lihat Gambar 12.2.

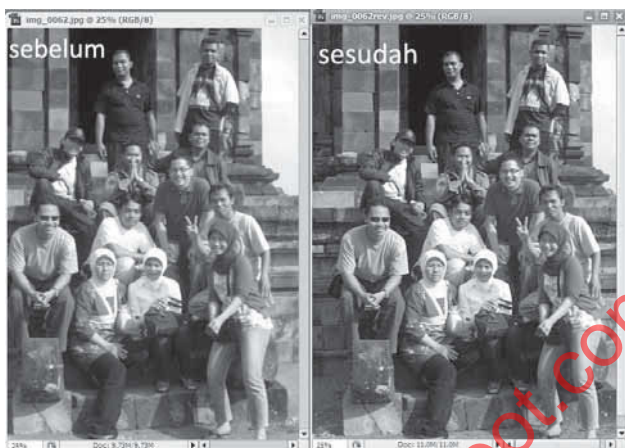


Gambar 12.1 Menu filter unsharp mask



Gambar 12.2 Kotak dialog Unsharp Mask

4. Pada slider threshold, Anda dapat menaikkan ambang penajaman. Semakin tinggi nilai threshold, penajaman akan semakin berkurang, tentunya juga terpengaruh oleh amount dan radius.
5. Anda dapat melihat preview penajaman, klik OK untuk menyimpan perubahan.



Gambar 12.3 Perbandingan foto sebelum dan sesudah

90

Isolasi Foto dengan Cropping

Pemotret seringkali mengabaikan fungsi cropping atau memotong bagian yang tidak perlu dari suatu foto. Padahal fungsi cropping di antaranya adalah dapat memperbaiki komposisi suatu foto dan menghilangkan elemen-elemen yang kurang mendukung foto.

Dengan Adobe Photoshop, Anda dapat dengan mudah melakukan cropping, berikut ini caranya:

1. Bukalah foto yang akan dicropping dengan Adobe Photoshop.
2. Kemudian klik ikon **Crop** yang ditunjukkan dengan gambar kotak dengan garis diagonal menyilang pada toolbox.



Gambar 12.4. Crop Tool

3. Setelah Crop aktif, lakukan klik dan geser ke area cropping yang Anda inginkan. Pilihlah area yang dapat membantu tampilan foto menjadi lebih menarik, dan hilangkan objek-objek yang tidak perlu.



Gambar 12.5 Opacity untuk cropping

4. Area Opacity atau gelap terang area di luar cropping juga dapat diatur untuk memudahkan komposisi cropping. Opacity Cropping berada di atas gambar yang sedang diseleksi. Geser slider atau masukkan nilai persentase dari gelap terang yang diinginkan.



Gambar 12.6 Pengaturan opacity area cropping

5. Klik ikon centang yang terdapat pada toolbar sebelah kanan atas untuk mengaktifkan crop pada foto.



Gambar 12.7 Tombol centang eksekusi cropping

91

Membuat Foto Hitam Putih

Foto yang klasik dan terkesan kuno terkadang ingin Anda tampilkan. Meskipun foto Anda berlatar belakang modern, Anda dapat mengedit di Adobe Photoshop, sehingga foto

yang semula berwarna dapat menjadi foto hitam putih atau bernuansa kuning (sephia). Berikut ini caranya:

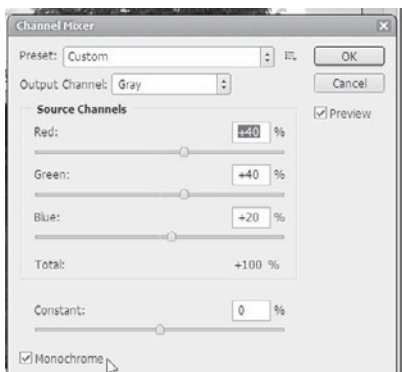
1. Bukalah foto Anda dengan Adobe Photoshop.
2. Jika Anda masih menginginkan foto disalin dan tetap sebagai master, tekan tombol **Ctrl+J** untuk menyalin foto asli ke dalam layer baru (Layer 1). Lalu klik menu **Layer** dan pilih **New Adjustment Layer**.
3. Pada jendela **New Layer**, klik **OK**. Kemudian pada kotak dialog **Hue/Saturation**, pilihlah slider **Saturation**. Lalu turunkan atau geser tombol geser pada angka -100. Atau isikan angka -100 pada kotak isian **Saturation**.



Gambar 12.8 Kotak Dialog Hue/Saturation dan Preview Foto

Selain menggunakan cara di atas, Anda dapat menggunakan **Channel Mixer** untuk mengubah foto berwarna menjadi foto hitam putih. Caranya adalah:

1. Ikuti langkah 1 dan 2 seperti di atas.
2. Lalu pilihlah **Channel Mixer**, dan beri tanda centang pada **Monochrome**.



Gambar 12.9 Kotak dialog Channel Mixer

3. Klik tombol OK untuk menyimpan perubahan.

Untuk membuat foto yang bernuansa kekuningan atau sephia, Anda dapat mengatur intensitas hue/saturation seperti yang diterangkan pada cara pertama.

Konversi Foto untuk Blogging

Rasanya kurang asyik, jika Anda tidak mempublikasikan gambar atau foto karya Anda dalam blog atau personal page. Tetapi perlu digarisbawahi bahwa suatu foto tidak dapat serta merta di-upload ke suatu weblog dengan ukuran apa adanya. Bisa jadi Anda akan kesulitan dalam meng-upload suatu file foto, atau bahkan saat di-upload sama sekali tidak bermasalah, tetapi saat pengunjung lain membuka weblog Anda akan terasa lambat dan tidak dapat tampil secara sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh terlalu besarnya ukuran dan resolusi dari file foto.

Untuk mengoptimalkan ukuran file foto dan mengkonversi file foto sehingga memiliki ukuran yang ideal untuk diakses di web, Anda membutuhkan aplikasi pengolah gambar seperti Adobe Photoshop, GIMP, dan Irfanview.

Adobe Photoshop saat ini memiliki fitur yang paling kaya dibandingkan aplikasi lain. Untuk mengoptimalkan ukuran file dan resolusi suatu foto, Anda harus berpegang pada konsep bahwa ukuran file yang ideal untuk di-upload adalah lebih kecil atau sama dengan 150 kb, dengan resolusi sekitar 1024x768px.

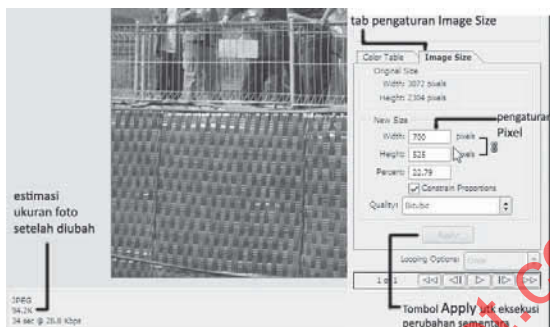
1. Bukalah file foto pada Adobe Photoshop, kemudian klik menu File > Save for web. Selanjutnya kotak dialog Save for web akan tampil.
2. Aturlah filetype untuk penyimpanan dengan memilih salah satu yaitu JPEG, GIF, PNG. Anda juga dapat mengatur **Quality**. Pilihlah JPEG apabila gambar Anda berupa foto yang kaya warna.



Gambar 12.10 Kotak Dialog Save for Web

3. Pada menu tab **Image Size**, Anda dapat mengatur panjang dan lebar dari foto. Perhatikan sebaiknya foto Anda atur kurang dari 800x600 px. Dan memiliki ukuran kurang dari 150kb agar foto Anda tidak terlalu lama loading di halaman web.

- Anda akan langsung dapat melihat estimasi ukuran file pada sisi sebelah kiri di bagian bawah.



Gambar 12.11. Keterangan fungsi Save For Web

- Klik tombol Save untuk mengaktifkan perubahan.

93

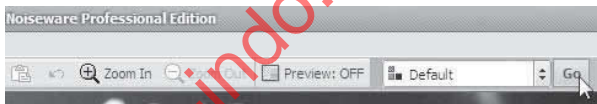
Mengurangi Efek Noise atau Foto Berbintik

Foto berbintik biasanya hadir saat menggunakan ASA tinggi, misalnya ASA 400 ke atas. Foto akan tampak kasar dan menjadi kurang menarik. Tetapi untuk efek artistik, terkadang foto-foto berbintik dapat menjadi pilihan khususnya apabila foto dimaksudkan sebagai karya seni dan bukan sekedar dokumentasi.

Seringkali kamera ponsel juga memiliki noise yang cukup tinggi. Untuk menghindari foto berbintik, tentunya Anda harus menggunakan ASA yang kurang dari 400. Caranya adalah tekan tombol ASA/ISO, kemudian pilih angka dengan tombol putar ke kiri untuk mengurangi angka ASA.

Jika Anda terlanjur membuat foto dengan ASA tinggi atau sengaja membuat foto dengan ASA tinggi mengingat kondisi pencahayaan yang tidak memungkinkan, Anda dapat mengedit menggunakan Adobe Photoshop. Tetapi teknik editing menggunakan Adobe Photoshop sangat rumit dan hanya dapat berfungsi menghaluskan saja, bukan merapatkan bintik noise. Ada satu software yang perlu Anda coba, yaitu Noiseware, yang sangat mudah digunakan dan memiliki kemampuan dalam merapatkan bintik noise. Berikut ini caranya:

1. Download Noiseware pada alamat <http://www.imagenomic.com/>.
2. Kemudian klik ikon **Install**.
3. Buka aplikasi Noiseware, kemudian klik **OK**.
4. Klik tombol **Open**, lalu pilih foto yang ingin Anda kurangi noise-nya.
5. Lalu klik tombol **Go** di kanan atas (samping kanan pilihan default).



Gambar 12.12. Fungsi Go pada Noiseware

6. Beberapa saat kemudian akan tampil proses Noiseware. Setelah proses selesai klik tombol **OK**.
7. Kemudian klik tombol **Save As**.



Gambar 12.13 Perbandingan foto dengan noiseware dan tidak

94

Menggabungkan Objek Foto

Ada berbagai macam teknik untuk menggabungkan dan menghilangkan background dari objek yang akan kita gabungkan. Salah satu teknik yang sering dipakai adalah teknik masking. Pada teknik masking dibutuhkan ketelitian dalam proses menghapus bagian yang tidak terpakai menggunakan brush tool.

Untuk menggabungkan objek-objek foto dalam sebuah lembar kerja, Anda juga dapat memotong sebagian objek yang tidak perlu menggunakan feather, pengaturan feather yang disesuaikan dengan kebutuhan pemotongan objek yang tidak diperlukan.

Berikut ini contoh penggabungan dua buah objek foto, di mana background dihilangkan dengan teknik masking.

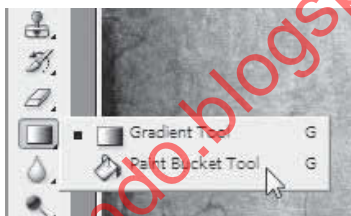
1. Kita persiapkan foto atau gambar background.

2. Lakukan seleksi pada gambar atau foto pertama dengan Quick Mask Mode atau tekan tombol Q, atau klik ikon Quick Mask Mode pada toolbar.



Gambar 12.14 Tool Quick Mask

3. Kemudian tekan tombol D dan gunakan Paint Bucket Tool untuk mewarnai seluruh area gambar dengan mengklik area gambar.

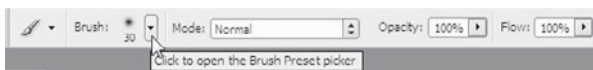


Gambar 12.15 Tool Paint Bucket Tool



Gambar 12.16 Foto yang telah diwarnai dengan paint bucket

4. Kemudian tekan **B** untuk mengaktifkan **Brush Tool**, balikkan warna foreground dan background dengan menekan tombol **X** pada keyboard. Gunakan ukuran kuas 30 pixel. Anda dapat menekan tombol **[** untuk memperbesar ukuran kuas, dan tombol **]** untuk memperkecil ukuran kuas. Tekan berulang kali hingga Anda menemukan ukuran yang sesuai.



Gambar 12.17 Tool Brush Size

5. Gunakan **Brush** untuk mewarnai hanya pada objek gambar yang akan dipilih. Warna pink pada gambar akan menghilang diganti dengan warna putih, teruskan melakukan pewarnaan. Karena hal ini merupakan proses seleksi agar gambar objek saja yang diambil.



Gambar 12.18 Warna merah muda menghilang dengan seleksi

6. Apabila salah dan ingin mengembalikan area seleksi semula, Anda dapat membalikkan warna foreground dengan tekan tombol **X** dan warnai area yang tidak ingin diseleksi. Kemudian kembalikan lagi foreground dengan tekan tombol **X** kembali.

7. Untuk memudahkan proses seleksi agar lebih mendetil, Anda dapat memperbesar preview gambar dengan klik **Ctrl +** dan untuk memperkecil **Ctrl -**. Serta menggunakan ukuran kuas yang paling nyaman digunakan pada preview zoom yang Anda pilih.
8. Apabila dirasa telah selesai melakukan seleksi, klik tombol **Q** pada keyboard, atau Anda dapat menekan tombol **Q** lagi saat seleksinya kurang bagus.

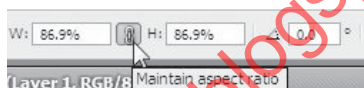


Gambar 12.19 *Garis putus-putus area seleksi*

9. Kemudian aktifkan gambar background yang ingin Anda gunakan, atau buka gambar background yang diinginkan.
10. Lalu klik tombol **Move Tool** pada toolbar untuk memindahkan area objek yang telah Anda seleksi ke dalam latar belakang terpilih. Lihat Gambar 12.20.
11. Untuk memperkecil ukuran area objek terseleksi, klik menu **Edit > Transform > Scale**. Lalu perkecil gambar agar proporsional dengan latar belakang. Anda dapat mengklik dan menarik ukuran sesuai keinginan, lalu menyelaraskan ukuran tinggi dan lebar dengan mengklik tombol kait. Lihat Gambar 12.21.



Gambar 12.20 Masukkan seleksi ke background



Gambar 12.21 Ikon untuk menyelaraskan ukuran pixel

12. Apabila dirasa telah sesuai tekan Enter atau klik ikon centang.
13. Lalu Anda dapat mengatur pencahayaan agar terasa gambar latar depan dan latar belakang dapat menyatu dengan menu **Image > Adjustment > Levels**, tentukan sendiri pencahayaan yang sesuai. Anda dapat juga mengatur Saturasi agar tone atau warna dapat selaras antara keduanya dengan menu **Image > Adjustments > Hue/Saturation**. Lihat Gambar 12.22.
14. Selanjutnya Anda dapat melihat foto telah sempurna, dan foto Anda terlihat berbeda dengan latar belakang belakang baru. Lihat Gambar 12.23.
15. Simpanlah foto tersebut dengan mengklik menu **File > Save** atau **Save As**.



Gambar 12.22 Pengaturan hue/saturation

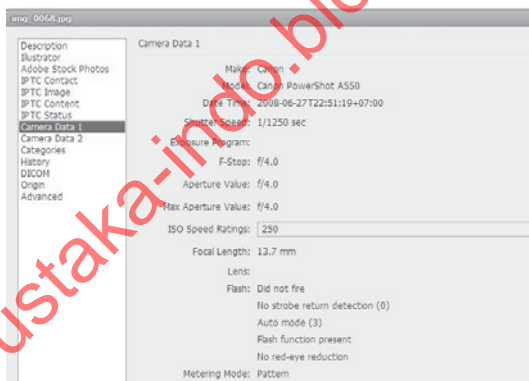


Gambar 12.23 Tampilan hasil

Melihat Data EXIF

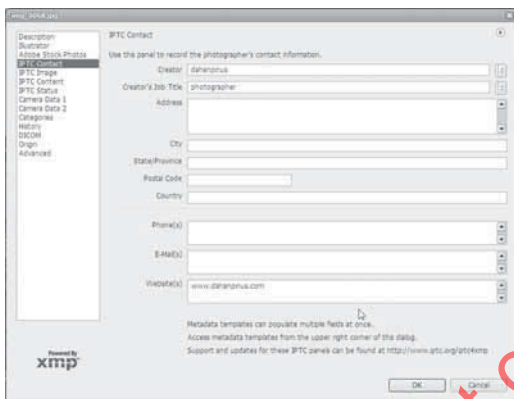
Seringkali kita lupa dengan data pendukung pada suatu foto. Padahal Anda ingin mengetahui kapan foto tersebut diambil dan menggunakan peranti apa saja saat mengambil foto. Untuk itu Anda dapat menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Caranya adalah:

1. Buka file foto Anda menggunakan aplikasi Adobe Photoshop, kemudian klik menu File dan pilih File Info.
2. Pada kotak dialog yang tampil pilihlah menu Camera Data 1 dan Camera Data 2 untuk mengetahui informasi mengenai foto yang Anda ambil.



Gambar 12.24 Tampilan informasi foto

3. Anda juga dapat menambahkan informasi mengenai foto yang Anda ambil pada IPTC Panel untuk mengisi informasi mengenai fotografer dan memberi keterangan tentang sebuah foto.



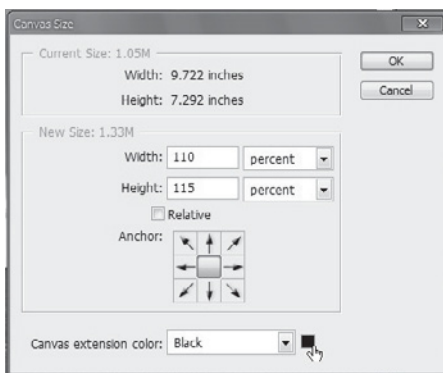
Gambar 12.25 Menambahkan informasi foto

96

Menambah Garis Tepi pada Foto

Garis tepi pada foto dapat memperindah tampilan dan mengarahkan pemirsa ke objek foto. Untuk membuat garis tepi, Anda cukup menggunakan aplikasi Adobe Photoshop. Berikut ini caranya:

1. Pada foto yang telah dibuka menggunakan aplikasi Adobe Photoshop, klik menu **Image > Canvas Size**. Pada kotak dialog **Canvas Size** pilih pada kolom perintah **New Size**, dan ubah ukuran **inch** dalam **percent** melalui tombol drop down.
2. Lalu masukkan parameter yang melebihi dari 100, misalnya 110 untuk Width dan 115 untuk height. Hilangkan tanda centang apabila menginginkan ukuran pada Width dan Height dapat berbeda. Width merupakan tepi kiri dan kanan, sedangkan height merupakan tepi atas dan bawah.



Gambar 12.26 Pengaturan ukuran kanvas

3. Pilih warna untuk garis tepi melalui tombol drop down pada **canvas extension color**. Pilihan pada drop down memang terbatas, Anda dapat mencari warna lain yang sesuai dengan klik kotak preview warna hitam di sisi kanan tombol drop down Canvas Extension Color.



Gambar 12.27 Foto dengan frame

Menghilangkan Efek Mata Merah

Aplikasi Adobe Photoshop dapat menghilangkan efek mata merah saat memotret dengan lampu kilat. Tetapi penggunaan Photoshop membutuhkan ketelatenan dalam memahami dan menggabungkan beberapa fungsi.

Anda dapat menggunakan aplikasi yang lebih mudah dan gratis untuk digunakan yaitu Red Eye Remover. Anda dapat men-download aplikasi ini pada alamat http://www.freedownloadscenter.com/Multimedia_and_Graphics/Graphics_Editors/Red_Eye_Remover_Download.html.

Selain itu Anda dapat menggunakan aplikasi Open source GIMP yang dapat berjalan baik di OS Linux maupun Windows. Aplikasi GIMP dapat di-download secara gratis di alamat : www.gimp.org.

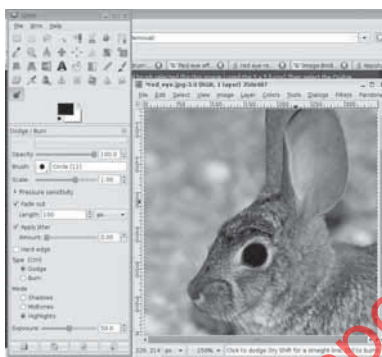
Berikut ini cara menggunakan GIMP untuk menghilangkan efek mata merah:

1. Bukalah foto yang memiliki efek mata merah dengan aplikasi GIMP, kemudian klik toolbar Dodge/Burn.



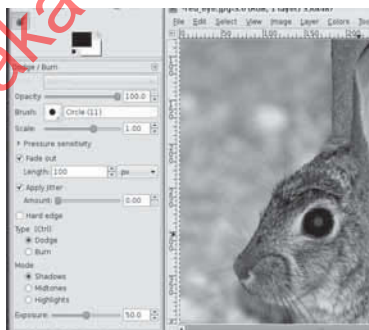
Gambar 12.28 Contoh Objek Mata Merah

2. Tentukan Opacity 100, dan pilih Brush Circle (11). Beri tanda centang pada Fade Out, juga tanda centang pada Apply Jitter.



Gambar12.29 Proses Editing dengan Brush

3. Pilih Burn pada menu Type, pilih juga mode Shadows.
4. Karena editing agak kurang alami, Anda dapat memberikan efek titik putih di tengah mata dengan kembali ke toolbar Dodge/Burn, lalu pilih Type > Dodge. Dan pada mode pilih Shadow.



Gambar 12.30 Menambahkan titik putih pada mata

Membuat Foto Panorama

Untuk membuat foto panorama langsung dengan kamera digital, memerlukan piranti lensa wide zoom paling tidak berukuran 24mm atau kurang. Apabila kamera Anda hanya memiliki lensa wide dengan titik fokal sekitar 35mm, Anda dapat memanfaatkan aplikasi Adobe Photoshop untuk menggabungkan foto menjadi sebuah foto Panorama.

Tetapi Anda sebelumnya harus mengatur pengambilan gambar dan komposisi dari sebuah objek foto agar penggabungan nantinya dapat tampil secara halus. Di antaranya adalah menentukan pencahayaan yang sama, sudut pengambilan yang sama serta titik fokal lensa yang sama pula. Serta membuat foto seolah bersambungan atau terkait satu sama lain. Dengan kata lain foto bagian pertama dapat diambil di sisi kiri objek pemandangan, kemudian foto bagian ke dua (tengah) dapat diambil pada bagian tengah objek, kemudian satu frame lagi diambil di sebelah kanan objek pemandangan, lihat pada contoh di bawah.

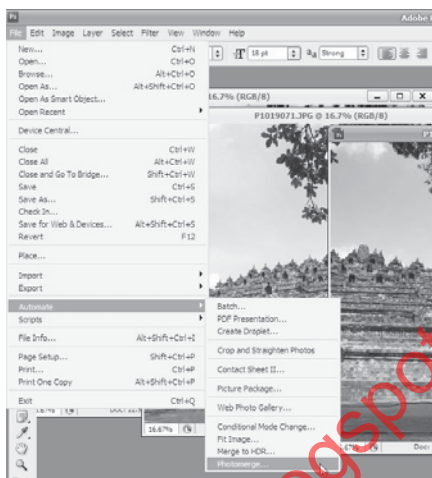


Gambar 12.31 Foto sumber

Setelah Anda mendapatkan tiga buah atau beberapa foto yang bersambungan, ikuti langkah berikut ini di Adobe Photoshop (CS2 atau CS3):

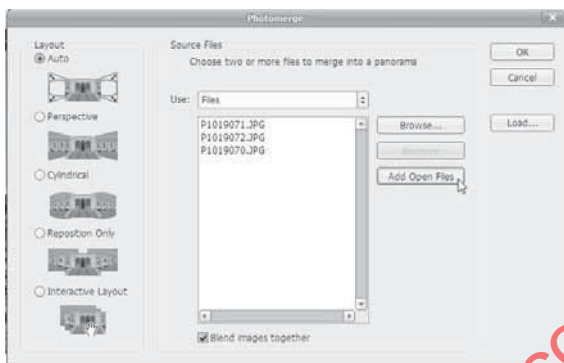
1. Bukalah ketiga foto tersebut dengan Adobe Photoshop CS3.

2. Kemudian klik menu **File > Automate > Photomerge**.

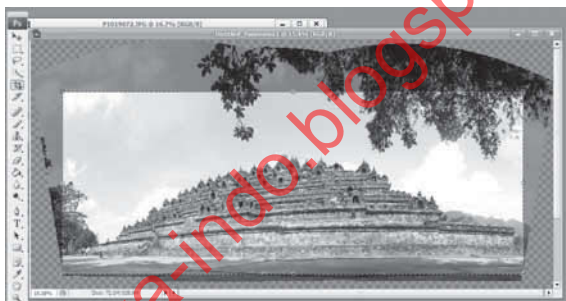


Gambar 12.32 Menu Photomerge

3. Kotak dialog **Photomerge** akan tampil. Kemudian klik tombol **Add Open Files**. Beberapa saat kemudian akan tampil nama-nama file, klik tombol **OK** untuk melanjutkan proses penggabungan foto. Lihat Gambar 12.33.
4. Proses penggabungan foto akan dimulai, tungguilah proses tersebut sampai selesai.
5. Selanjutnya Anda dapat melihat hasil dari 3 foto yang telah digabungkan. Anda perlu melakukan cropping untuk menghilangkan bagian yang tidak perlu dengan tool **Crop** pada toolbar. Lihat Gambar 12.34.
6. Anda juga dapat mengatur pencahayaan dan level dengan mengklik menu **Image > Adjustments > Levels**.
7. Setelah menentukan area cropping, tekan tombol **Enter**. Untuk menyimpan perubahan yang Anda buat simpan foto panorama dengan mengklik **File > Save as**.



Gambar 12.33 Tombol Add Open Files



Gambar 12.34 Tampilan Hasil Siap dicropping



Gambar 12.35 Foto panorama hasil Photomerge

pustaka-indo.blogspot.com

Memilih Pose untuk Model

Memotret manusia atau model terkadang memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi, terutama apabila menginginkan tampilan foto yang tidak membosankan. Karena kecenderungan dari model atau subyek manusia adalah menggunakan atau secara spontan berpose sama pada setiap pemotretan.

Perkembangan dari pose model khususnya untuk model yang non formal (tidak berprofesi sebagai foto model) dapat dilihat seiring tahun dan memiliki tren tertentu. Puluhan tahun lalu pose dengan salah satu tangan dimasukkan ke saku, berkacak pinggang, menunjuk ke awan (misalnya) seolah melihat sesuatu atau membentuk itu jari dan telunjuk seperti pistol dengan menyilangkan di dagu menjadi pose yang umum. Berurutan dengan itu pose memegang bunga, ujung daun, dan memegang frame kacamata menjadi tren tersendiri bersamaan dengan pose seolah-olah terkejut hingga terbelalak mata dan mulut menganga khas majalah-majalah remaja tahun 80-90an juga menjadi favorit.

Seiring waktu pose kembali berubah, jari telunjuk dan jari tengah menjadi huruf V serta ibu jari, jari telunjuk, dan kelingking membentuk huruf M atau kerennya disebut "salam tiga jari", menjadi pelengkap setiap pose anak muda.

Meskipun sekarang ini beberapa pose tersebut masih juga digunakan, pose tersebut mendapatkan perbendaharaan

baru yaitu pose yang dijelek-jelekkan, apabila dahulu ingin tampil cantik di foto, sekarang malah ingin terlihat jelek di foto, yaitu dengan mata dijuling-julungkan, mulut "merot" atau "mecucu", lidah melet, bahkan hidung dilebar-lebarkan. Pose-pose lucu semacam ini seringkali mewarnai anak-anak muda, ABG, dan anak kecil jaman sekarang.

Tetapi berikut ini akan membahas pose-pose yang standar, atau pose yang terkesan dapat digunakan agar model tampak anggun dan tidak membosankan.

99

Teknik Potret Koreksi

Teknik potret ini Penulis dapatkan saat kuliah fotografi dasar bertahun yang lalu. Rasanya teknik semacam ini masih relevan digunakan untuk mendapatkan foto model yang lebih bagus. Teknik potret koreksi dapat digunakan dengan mengatur pencahayaan atau sudut kamera untuk mengurangi bagian-bagian yang tidak diinginkan. Berikut ini adalah tabel petunjuk singkatnya.

Koreksi	Saran Solusi
Hidung panjang	Angkat dagu ke atas. Wajah langsung ke arah lensa. Hindari cahaya dari atas. Posisi kamera direndahkan.
Dahi lebar	Angkat dagu ke atas. Posisi kamera direndahkan.
Dagu sempit	Angkat dagu ke atas
Botak	Posisi kamera rendah. Gunakan layar untuk menutupi kepala bagian atas. Baurkan bagian atas kepala dengan latar belakang, yang tidak kontras.
Hidung bengkok	Kurangi efek dengan membuat muka

Koreksi	Saran Solusi
	menghadap lensa.
Muka lebar	Angkat posisi kamera, dan palingkan muka.
Dagu bertumpuk	Tinggikan posisi kamera, dan angkat dagu ke atas.
Muka berkerut	Gunakan cahaya baur dan halus. Jangan melakukan closeup dan gunakan pose $\frac{3}{4}$.
Cacat wajah	Gunakan bayangan untuk menutupi bagian.
Telinga besar	Palingkan wajah hingga telinga tersembunyi dalam bayangan. Tutupi dengan bagian rambut.

100

Contoh Pose Model Berdiri

Teknik potret koreksi di atas memang sebagian besar difokuskan pada wajah, untuk keseluruhan dari pose badan, secara singkat dan jelas dapat Anda lihat pada gambar-gambar berikut, sehingga Anda memiliki referensi atau panduan untuk memotret model agar tidak membosankan.

Apapun pose yang Anda pilih untuk model, Anda harus memperhatikan karakter model tersebut, dan juga membuat model Anda merasa nyaman serta akrab memakai model yang diinginkan. Sebaiknya diskusikan hal ini kepada model dan biarkanlah model memilih pose sesuai keinginannya.



Gambar 13.1 Contoh-contoh pose berdiri

101

Contoh Pose Model Duduk

Pose-pose yang tak kalah menarik dan dapat digunakan adalah dalam posisi duduk. Kadang-kadang model atau objek manusia hanya terpaku pada pandangan ke lensa dan posisi badan tegak lurus seperti saat melakukan pas foto $\frac{3}{4}$. Berikut ini contoh gambar posisi duduk yang dapat digunakan sebagai referensi pemotretan model.

Selain pose model dalam duduk dan berdiri, untuk menambah keberagaman gaya pada foto, Anda juga dapat mencoba pose model berbaring, seperti pada contoh.



Gambar 13.2 Contoh pose duduk



Gambar 13.3 Contoh pose berbaring

Tentang Penulis

Asdani Kindarto. Penulis saat ini bekerja di Pemerintah Kota Semarang, dan sedang belajar di Magister Teknologi Informasi konsentrasi *Chief Information Officer* (CIO) UGM Yogyakarta. Penulis mudah ditemui di Yahoo Messenger dengan ID bintang_padam@yahoo.com serta melalui blog sederhananya di : <http://dahanpinus.com>.

SmitDev Community. SmitDev merupakan lembaga komunitas yang menjadi wadah bagi para praktisi teknologi informasi dan komputer. Salah satu aktivitas kami saat ini adalah melakukan penulisan buku komputer dan mempersembahkan karya buku bagi kalangan pengguna dan peminat bidang teknologi informasi dan komunikasi di tanah air.

Pembaca dapat menyampaikan saran, tanggapan, dan pertanyaan di <http://www.smitdev.com>, atau melalui email info@smitdev.com.

Berikut daftar buku-buku dari SmitDev Community yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo.

Catatan:

- Untuk melakukan pemesanan, hubungi Layanan Langsung PT Elex Media Komputindo, telp. (021) 5851473-1474, atau di alamat email wisnu@elexmedia.co.id, desy@elexmedia.co.id.
- Harga di atas dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

ID	JUDUL	HARGA
121080427	101 Tip & Trik Internet	24,800
121080920	101 Tip & Trik Mencari Uang di Google	27,800
121081520	149 Teknik Profesional ArchiCAD 10	64,800
121071577	36 JBK 3D Studio Max 9	69,800
121071989	36 JBK ArchiCAD	54,800
121071278	36 JBK AutoCAD 2008	54,800
121071983	36 JBK Dreamweaver CS3	54,800
121071894	36 JBK SPSS 15	39,800
121081304	36 MBK: 3D Studio Max 2008	36,800
121081620	36 MBK: AutoCAD 2009 3D	34,800
121081470	36 MBK: CorelDRAW X4	34,800
121080765	7 CMS Pilihan untuk Internet Marketing	47,800
121081152	8 Software Pilihan Membakar CD/DVD	39,800
121081540	ABG Series: Browsing Aja di Internet	32,800
121081629	ABG Series: Ekspresikan Dirimu dgn Blog Multimedia	33,800
121081628	ABG Series: Kenalan Yuk di Friendster	28,800
121081172	Bedroom - Interior Design with 3D Studio Max 9 + CD	56,800
121080922	Belajar Sendiri AutoCAD 2008	36,800
121081006	Belajar Sendiri Membuat Blog Foto Cantik dgn Flickr	36,800
121081043	Belajar Sendiri Mendesain dgn CorelDRAW X4	27,800
121081498	Belajar Sendiri Mengimplementasikan SQL Server 2008	46,800
121080827	Belajar Sendiri YouTube	29,800
121080157	Berkomunikasi Murah via Internet	22,800
121071056	Buku Latihan Desain Rumah Tinggal dgn AutoCAD 2007 & 3DS Max 9	45,800
121081155	Cara Mudah Membangun LAN + CD	46,800
121071176	Cara Mudah Merakit PC + CD	87,800
121080979	Desain Pertokoan dgn ArchiCAD 10	41,800

121081228	Home Networking Membuat Jaringan Komputer utk Rumah dan Kantor	21,800
121081178	Living Room - Interior Design with 3D Studio Max 9 + CD	56,800
121071719	Membangun Web Site dalam Sehari	34,800
121080557	Membuat Presentasi Perumahan dgn 3D Studio Max 9	42,800
121070926	Membuat Sendiri Video Digital utk Pemula + CD	34,800
121070953	Memotret & Mengolah Foto Digital utk Pemula	31,800
121080500	Optimasi Blogging	31,800
121081022	Optimasi PC - Langkah Praktis Meningkatkan Kinerja Komputer	28,800
121080416	Pemodelan Furniture dgn AutoCAD 2008 + CD	39,800
121070801	Pengelolaan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung dgn MS Project 2007	36,800
121080276	SPP AJAX utk Pemula	29,800

pustaka-indo.blogspot.com



Kamera digital telah menjadi peranti pendukung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kamera digital kebutuhan untuk dokumentasi, seni bahkan mengisi waktu sekedarnya menjadi lebih cepat dan mudah. Harga satu kamera digital pun semakin dapat dijangkau. Hanya saja permasalahannya, apakah Anda telah menggunakan kamera digital secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh fitur yang ada sesuai dengan pemotretan tertentu?

Buku *101 Tip & Trik Kamera Digital* memberikan beragam tip dan trik menarik agar aktivitas penggunaan kamera digital Anda menjadi lebih maksimal, mudah, dan tentunya memperoleh hasil yang memuaskan. Materi tip dan trik dalam buku ini disajikan secara lengkap, meliputi kiat pemanfaatan fitur-fitur kamera digital, kiat penggunaan teknik fotografi untuk pemotretan, hingga pemberian solusi tepat bagi permasalahan kamera digital yang lazim ditemui para peminat fotografi.

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jl. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5483008, 5490666, 5480888
Ext. 3323
Web page: <http://www.elexmedia.co.id>

Kelompok Fotografi Ketrampilan <input checked="" type="checkbox"/> Tingkat Pemula <input checked="" type="checkbox"/> Tingkat Menengah <input type="checkbox"/> Tingkat Mahir	ISBN 978-979-27-3601-4  9 789792 736014 EMK121081952
Jenis Buku <input type="checkbox"/> Referensi <input checked="" type="checkbox"/> Tutorial <input type="checkbox"/> Latihan	